

LAMPIRAN 2  
Surat Edaran Ketua  
Badan Pengawas Pasar Modal  
Nomor : SE- 02 /PM/2002  
Tanggal : 27 Desember 2002

**Pedoman Penyajian dan Pengungkapan  
Laporan Keuangan  
Emiten atau Perusahaan Publik**

**Industri Investasi**

**PEDOMAN PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN  
EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK - INDUSTRI INVESTASI**

**Daftar Isi**

<b>1. PEDOMAN</b>		<b>Hal.</b>
<b>Bab I</b>	<b>Pendahuluan</b>	
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Tujuan dan Ruang Lingkup .....	1
	C. Acuan Penyusunan .....	3
	D. Lingkup Pedoman .....	3
<b>Bab II</b>	<b>Karakteristik Usaha Perusahaan Investasi</b>	
	A. Gambaran Umum Aktivitas Perusahaan Investasi	4
	B. Resiko Terkait Industri .....	4
	C. Istilah .....	4
<b>Bab III</b>	<b>Penyajian dan Pengungkapan Laporan laporan Keuangan Industri Investasi</b>	
	A. Pedoman Umum .....	7
	B. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi	15
	C. Pedoman Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi .....	26
<b>2. ILUSTRASI</b>		
Ilustrasi : 1	NERACA .....	37
Ilustrasi : 2	LAPORAN LABA RUGI .....	39
Ilustrasi : 3	LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS .....	40
Ilustrasi : 4	LAPORAN ARUS KAS .....	41
Ilustrasi : 5	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN .....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dalam rangka penyajian laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, salah satu pihak pengguna laporan yang harus dipertimbangkan adalah investor. Investor dan manajer investasi berkepentingan dengan risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi mereka. Pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Mereka juga memerlukan informasi untuk menilai kemampuan Emiten atau Perusahaan Publik untuk membayar dividen. Sementara itu, mereka mempunyai akses terbatas untuk memperoleh informasi yang relevan untuk kepentingan tersebut.

Dalam kaitan ini, investor dan manajer investasi mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi bahwa laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik menyediakan informasi yang mereka butuhkan. Ekspektasi ini tercermin dalam hasil survey yang dilakukan BEJ kepada 55 pengguna laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik tahun 1997 yang diwakili oleh manajer investasi. Kesimpulan umum dari hasil survey tersebut adalah:

- 1) Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi.
- 2) Laporan keuangan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik secara transparan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan transparansi informasi dalam laporan keuangan (Emiten atau Perusahaan Publik) dan memenuhi ekspektasi para pengguna laporan keuangan, maka perlu disusun suatu pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan ini. Pedoman ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan.

#### **B. Tujuan dan Ruang Lingkup**

Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh

(*full disclosure*), sehingga dapat memberikan kualitas penyajian dan pengungkapan yang memadai bagi pengguna informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan harus cukup informatif untuk mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang pemakai yang berpengetahuan. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengakui bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan baik jumlah maupun sifat, harus memenuhi kaidah keseimbangan antara manfaat dan biaya.

Penyusunan pedoman ini sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan yaitu:

1. Pengambilan Keputusan Investasi dan Kredit

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, calon investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan yang rasional atas investasi dan kredit yang dilakukan. Informasi harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama.

a. Pihak investor meliputi:

- 1) Pemegang efek ekuitas
- 2) Pemegang efek hutang

b. Dan pihak kreditur meliputi:

- 1) Pemasok
- 2) Konsumen dan karyawan yang memiliki klaim atas perusahaan
- 3) Lembaga pemberi pinjaman
- 4) Pemberi pinjaman individual
- 5) Pemegang efek hutang

2. Menilai Prospek Arus Kas

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor, kreditor dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan atas dividen, bunga dan hasil dari penjualan, pelunasan (*redemption*) dan jatuh tempo dari efek atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas guna memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran dividen. Persepsi investor dan kreditor atas kemampuan perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga pasar efek perusahaan yang bersangkutan. Persepsi investor dan kreditor dipengaruhi oleh harapan mereka atas tingkat pengembalian dan risiko dari dana yang mereka tanamkan. Investor dan kreditor akan memaksimalkan pengembalian dana yang telah mereka tanamkan dan akan melakukan penyesuaian terhadap risiko yang mereka persepsikan atas perusahaan yang bersangkutan.

3. Informasi atas Sumber Daya Perusahaan, Klaim atas Sumber Daya Tersebut Serta Perubahannya

Pelaporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang sumberdaya ekonomis perusahaan, kewajiban perusahaan untuk mengalihkan sumberdaya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, dampak transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi perubahan sumberdaya tersebut.

Pedoman ini menetapkan bentuk, isi dan persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang harus disampaikan, baik untuk

keperluan penyampaian kepada masyarakat maupun kepada Bapepam dan Bursa Efek.

Dengan adanya pedoman ini, pemahaman dan daya banding laporan keuangan akan semakin meningkat karena laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos sejenis.

Pedoman ini merupakan acuan minimum yang harus dipenuhi oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam menyusun laporan keuangan, baik laporan keuangan interim maupun tahunan. Oleh karena itu, keseragaman penyajian sebagaimana diatur dalam pedoman ini, tidak menghalangi Emiten atau Perusahaan Publik untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan sesuai kondisi masing-masing Emiten atau Perusahaan Publik.

### **C. Acuan Penyusunan**

Pemilihan acuan yang digunakan dalam menyusun pedoman untuk industri perusahaan investasi didasarkan pada acuan-acuan yang relevan dengan industri perusahaan investasi. Adapun acuan-acuan tersebut adalah:

1. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang berhubungan dengan akuntansi dan laporan keuangan.
2. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).
3. *International Accounting Standard* (IAS).
4. Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan.
5. Praktek-praktek akuntansi yang berlaku umum, kesepakatan antar negara, kebiasaan industri yang baru, dan standar akuntansi negara lain.

Dalam hal terdapat perbedaan antara peraturan Bapepam dan PSAK dalam penyusunan laporan keuangan, maka acuan yang digunakan adalah peraturan Bapepam.

### **D. Lingkup Pedoman**

Pedoman ini dibuat untuk Emiten atau Perusahaan Publik yang aktivitas utamanya adalah industri investasi, baik untuk Emiten atau Perusahaan Publik yang mempunyai anak perusahaan yang dikonsolidasikan maupun yang tidak mempunyai anak perusahaan.

## BAB II

### KARAKTERISTIK USAHA PERUSAHAAN INVESTASI

#### A. Gambaran Umum Aktivitas Perusahaan Investasi

Karakteristik utama kegiatan industri investasi adalah melakukan penyertaan pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang terlibat pada berbagai jenis bidang usaha/industri. Perusahaan investasi dapat juga melakukan kegiatan usaha di luar penyertaan pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi (*operating and nonoperating holding company*). Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan kegiatan usaha perusahaan investasi:

1. Kegiatan usaha utama berupa penyertaan modal pada berbagai jenis perusahaan. Dalam kegiatan ini, perusahaan investasi melakukan pengawasan dan pemantauan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Dari kegiatan ini, perusahaan investasi menerima pendapatan berupa dividen dan bagian laba.
2. Kegiatan memberikan bantuan manajemen dan operasi kepada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Dari kegiatan ini, perusahaan investasi menerima pendapatan jasa.
3. Kegiatan usaha lainnya, seperti kegiatan usaha dalam bidang perdagangan, manufaktur, dan lain-lain. Dari kegiatan usaha tersebut, perusahaan investasi memperoleh pendapatan.

#### B. Risiko Terkait Industri

Risiko yang melekat pada perusahaan investasi tidak terlepas dari karakteristik utama kegiatan perusahaan investasi yaitu ketergantungan terhadap kegiatan dan pendapatan usaha dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.

Risiko terkait untuk perusahaan investasi terdiri dari:

1. Risiko sebagai Induk Perusahaan  
Adanya ketergantungan terhadap kegiatan dan pendapatan usaha dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi menyebabkan pendapatan perusahaan investasi berfluktuasi sesuai dengan kenaikan dan penurunan pendapatan usaha anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.
2. Risiko Operasional  
Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi perusahaan investasi sehubungan dengan efektifitas dari sistem, prosedur, dan pengendalian di dalam perusahaan investasi sendiri.

#### C. Istilah

Beberapa istilah yang dipergunakan dalam industri investasi adalah:

Akuisisi (*acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha di mana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Anak perusahaan (*subsidiary*) adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain (yang disebut induk perusahaan), baik melalui pemilikan mayoritas atau cara lain.

Entitas asing (*foreign entity*) adalah suatu kegiatan usaha luar negeri (*foreign operation*), yang aktivitasnya bukan merupakan suatu bagian integral dari perusahaan pelapor.

Entitas sepengendali (*under common control*) adalah pihak (perorangan, perusahaan, atau bentuk entitas lainnya) yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Induk perusahaan (*parent company*) adalah perusahaan yang memiliki satu atau lebih anak perusahaan.

Investasi neto dalam suatu entitas asing adalah bagian (*share*) perusahaan pelapor dalam aktiva neto suatu entitas asing.

Investor adalah perusahaan yang memiliki investasi dalam saham anak perusahaan dan atau perusahaan asosiasi.

Kegiatan usaha luar negeri (*foreign operation*) adalah suatu anak perusahaan (*subsidiary*), perusahaan asosiasi (*associates*), usaha patungan (*joint venture*) atau cabang dari perusahaan pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara di luar negara perusahaan pelapor. Kegiatan usaha tersebut dapat merupakan suatu bagian integral dari suatu perusahaan pelapor atau suatu entitas asing.

Kelompok (*group*) perusahaan adalah kumpulan antara induk perusahaan dan seluruh anak perusahaannya.

Kepemilikan/hak minoritas (*minority interest*) adalah bagian hasil usaha dan bagian aktiva bersih dari anak perusahaan, yang tidak dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan), oleh induk perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasi adalah suatu laporan keuangan dari suatu group perusahaan yang disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi.

Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang pelaporan suatu perusahaan.

Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan.

Metode biaya (*cost method*) adalah metode akuntansi yang mencatat investasi sebesar biaya perolehan. Penghasilan baru diakui oleh investor apabila *investee* mendistribusikan laba bersih (kecuali dividen saham) yang berasal dari laba setelah tanggal perolehan.

Metode ekuitas (*equity method*) adalah metode akuntansi yang mencatat investasi pada mulanya sebesar biaya perolehan (*cost*) dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian pemilikan investor atas aktiva bersih *investee* yang terjadi setelah perolehan. Laporan laba rugi merefleksikan bagian laba atau rugi investor atas hasil usaha *investee*.

Pengaruh signifikan adalah wewenang untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan keuangan dan operasi *investee*, tetapi bukan merupakan pengendalian atau pengendalian bersama terhadap kebijakan tersebut.

LAMPIRAN 2  
Surat Edaran Ketua  
Badan Pengawas Pasar Modal  
Nomor : SE - 02/PM/2002  
Tanggal : 27 Desember 2002

- 6 -

Pengendalian (*control*) adalah kemampuan/kekuasaan/wewenang (*power*) untuk mengatur/menentukan kebijakan finansial dan operasional dari suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan perusahaan tersebut.

Penggabungan usaha (*business combination*) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Penyatuan kepemilikan (*uniting of interest/pooling of interest*) adalah suatu penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh, atau secara efektif seluruh aktiva neto dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat yang melekat pada entitas gabungan sehingga tidak ada pihak yang dapat diidentifikasi sebagai perusahaan pengakuisisi (*acquirer*).

Perusahaan asosiasi (*associates*) adalah suatu perusahaan yang investornya mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan anak perusahaan maupun *joint venture* dari investornya.

Segmen perusahaan adalah komponen suatu entitas yang aktivitasnya mewakili kegiatan usaha utama atau kelompok pelanggan. Suatu segmen dapat berbentuk sebuah anak perusahaan, suatu divisi, suatu departemen, dalam beberapa hal sebuah *joint venture* atau anak perusahaan lain bukan investasi. Aktiva, kinerja dan aktivitas segmen tersebut secara jelas dapat dipisahkan secara fisik dan operasi dari aktiva, kinerja dan aktivitas yang lain dalam entitas yang sama.

Tanggal akuisisi adalah tanggal pada saat kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*) secara efektif beralih ke perusahaan pengakuisisi (*acquirer*).

Tanggal restrukturisasi adalah tanggal pada saat kendali atas aktiva bersih dan operasi perusahaan yang diakuisisi secara efektif beralih ke perusahaan pengakuisisi.

Transaksi restrukturisasi entitas sependangali (*restructuring transactions among under common control companies*) merupakan transaksi pengalihan aktiva, kewajiban, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya antara pihak-pihak (perorangan, perusahaan, atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

**BAB III**  
**PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**  
**PERUSAHAAN INVESTASI**

**A. Pedoman Umum**

**1. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan konsolidasi disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari suatu kelompok perusahaan, yang secara ekonomis dianggap merupakan satu kesatuan usaha.

Para pengguna laporan keuangan pada umumnya ingin mengetahui dan mendapatkan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari suatu kelompok perusahaan secara keseluruhan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui penyajian laporan keuangan konsolidasi yang menyajikan informasi keuangan dari suatu kelompok perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi meskipun masing-masing perusahaan dalam kelompok tersebut merupakan suatu entitas hukum yang terpisah satu sama lain.

**2. Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan**

Manajemen Emiten atau Perusahaan Publik bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

**3. Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

**4. Bahasa Laporan Keuangan**

Laporan keuangan harus dibuat dalam bahasa Indonesia. Jika laporan keuangan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, maka laporan keuangan dimaksud harus memuat informasi yang sama.

Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam bahasa Indonesia.

## 5. Mata Uang Pelaporan

- a. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Mata uang selain Rupiah dapat digunakan sebagai mata uang pelaporan apabila memenuhi kriteria mata uang fungsional. Laporan keuangan konsolidasi disajikan dalam mata uang fungsional setelah mempertimbangkan indikator mata uang fungsional terhadap induk perusahaan dan tiap anak perusahaan.
- b. Mata uang pencatatan induk perusahaan harus sama dengan mata uang pelaporan konsolidasi. Penjabaran laporan keuangan anak perusahaan ke mata uang fungsional pada laporan keuangan konsolidasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Aktiva dan kewajiban dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca;
  - 2) Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis;
  - 3) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tertimbang;
  - 4) Dividen diukur dengan menggunakan kurs tanggal pencatatan dividen tersebut;
  - 5) Prosedur (1) sampai (4) di atas akan menghasilkan selisih penjabaran kembali yang disajikan dalam ekuitas sebagai "Selisih Penjabaran."
- c. Laporan keuangan konsolidasi harus mengkonsolidasikan seluruh anak perusahaan baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam hal anak perusahaan yang dikonsolidasi merupakan badan hukum di luar negeri konsolidasi dilaksanakan sebagai berikut:
  - 1) Apabila kegiatan anak perusahaan merupakan bagian integral dari kegiatan perusahaan pelapor, maka laporan keuangan anak perusahaan dijabarkan seolah-olah transaksi di luar negeri tersebut merupakan transaksi perusahaan pelapor sendiri, yaitu dengan menggunakan kurs tanggal transaksi.
  - 2) Apabila kegiatan anak perusahaan bukan merupakan bagian integral dari kegiatan perusahaan pelapor, maka laporan keuangan anak perusahaan dijabarkan sebagai berikut:
    - a) Aktiva dan kewajiban baik moneter maupun non moneter dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca.
    - b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi.
    - c) Beda nilai tukar yang terjadi disajikan sebagai Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Berdasarkan pertimbangan praktis dapat digunakan suatu kurs yang mendekati nilai tukar sebenarnya, misalnya kurs rata-rata selama suatu

LAMPIRAN 2  
Surat Edaran Ketua  
Badan Pengawas Pasar Modal  
Nomor : SE - 02/PM/2002  
Tanggal : 27 Desember 2002

- 9 -

periode sebagai pengganti kurs tanggal transaksi. Kurs yang digunakan adalah kurs pada bank dimana perusahaan melakukan sebagian besar transaksi valuta asing.

## 6. Periode Pelaporan

- a. Tahun buku perusahaan mencakup periode satu tahun. Apabila, dalam keadaan luar biasa, tahun buku perusahaan berubah dan laporan keuangan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun, maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan :
  - 1) alasan penggunaan tahun buku yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun; dan
  - 2) fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan.
- b. Untuk tujuan konsolidasi, tanggal pelaporan keuangan anak perusahaan pada dasarnya harus sama dengan tanggal pelaporan keuangan perusahaan induk. Apabila tanggal pelaporan tersebut berbeda maka laporan keuangan anak perusahaan dengan tanggal pelaporan yang berbeda tersebut dapat digunakan untuk tujuan konsolidasi sepanjang:
  - 1) Perbedaan tanggal pelaporan tersebut tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.
  - 2) Peristiwa atau transaksi material yang terjadi di antara tanggal pelaporan tersebut diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Apabila laporan keuangan dengan tanggal pelaporan yang berbeda (yang lebih dari tiga bulan) digunakan untuk tujuan konsolidasi, maka penyesuaian yang diperlukan harus dilakukan untuk pengaruh dari setiap peristiwa atau transaksi antar perusahaan yang signifikan, yang terjadi antara tanggal pelaporan yang berbeda tersebut.

## 7. Penyajian Secara Wajar

- a. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan disertai pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK.
- b. Informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan sesuai dengan ketentuan Bapepam dan Bursa Efek yang terkait dengan laporan keuangan, serta yang sesuai dengan praktik akuntansi yang lazim berlaku di pasar modal tetap dilakukan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.
- c. Penyajian aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar. Aktiva lancar disajikan menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.

- d. Saldo transaksi sehubungan dengan kegiatan operasi normal perusahaan, disajikan pada neraca secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak ketiga pada masing-masing akun.
- e. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Perusahaan menyajikan di laporan laba rugi, rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada fungsi beban di dalam perusahaan, pada Catatan atas Laporan Keuangan diungkapkan rincian beban menurut sifat.
- f. Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi pada setiap halaman laporan keuangan:
  - 1) Nama perusahaan pelapor atau identitas lain;
  - 2) Cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas;
  - 3) Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
  - 4) Mata uang pelaporan; dan
  - 5) Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.
- g. Informasi penghentian segmen usaha dapat disajikan pada catatan atas laporan keuangan dan pada laporan laba rugi. Jika disajikan pada laporan laba rugi, maka informasi mengenai segmen usaha yang dihentikan tersebut dipisahkan penyajiannya dari segmen usaha lainnya yang masih berlangsung, dan dampak laba ruginya setelah pajak tercermin pada laba rugi aktivitas normal.
- h. Laporan Arus Kas harus disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).
- i. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap laporan keuangan, sehingga menghasilkan penyajian yang wajar.
- j. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas harus direferensi silang (*cross-reference*) dengan informasi terkait dalam Catatan atas Laporan Keuangan, jika ada.
- k. Pengungkapan dengan menggunakan kata "sebagian" tidak diperkenankan untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah. Pengungkapan hal tersebut harus dilakukan dengan mencantumkan jumlah atau persentase.
- l. Perubahan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar harus diperlakukan sebagai berikut :
  - 1) Perubahan estimasi akuntansi

Suatu estimasi direvisi jika ada perubahan kondisi yang mendasari estimasi tersebut, atau karena adanya informasi baru, bertambahnya pengalaman atau perkembangan lebih lanjut. Dampak perubahan ini harus diperlakukan secara prospektif.

2) Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku, atau jika diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

3) Kesalahan Mendasar

Kesalahan mendasar mungkin timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta dan kecurangan atau kelalaian.

Dampak perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas kesalahan mendasar harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali (*restatement*) untuk periode yang telah disajikan sebelumnya dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian sebagai suatu penyesuaian pada saldo laba awal periode. Pengecualian dilakukan apabila dianggap tidak praktis atau secara khusus diatur lain dalam ketentuan masa transisi penerapan standar akuntansi keuangan baru

- m. Akuisisi atau pelepasan yang signifikan atau kajian ulang terhadap penyajian laporan keuangan mungkin akan menghasilkan kesimpulan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara berbeda. Namun demikian perubahan penyajian dapat dilaksanakan apabila manfaat perubahan tersebut jelas atau struktur yang baru mempunyai kecenderungan akan dipergunakan seterusnya.
- n. Dalam hal terjadi peristiwa yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan secara keseluruhan, misalnya merger dan akuisisi, pelepasan segmen usaha, divestasi anak perusahaan, maka harus disajikan informasi keuangan proforma seakan-akan transaksi tersebut telah terjadi pada tanggal neraca terakhir atau pada awal periode laporan keuangan terakhir yang disajikan
- o. Pada halaman neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas harus diberi pernyataan bahwa “catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.”
- p. Bila perusahaan melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya, maka penyajian kembali tersebut berikut nomor catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkannya harus disebutkan pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas yang mengalami perubahan.

- q. Catatan atas Laporan Keuangan harus mengungkapkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para, pegawai, pemegang saham utama, dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Ikhtisar terpisah tersebut diperlukan untuk piutang, hutang, penjualan atau pendapatan dan beban. Apabila jumlah transaksi untuk masing-masing kategori tersebut dengan Pihak tertentu melebihi Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), maka jumlah tersebut harus disajikan secara terpisah dan nama dan hubungan pihak tersebut wajib diungkapkan.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari orang perseorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi orang perseorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang perseorangan tersebut; dan
- 5) Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang perseorangan yang diuraikan dalam huruf 3) atau 4), atau setiap orang perseorangan tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

## 8. Kebijakan Akuntansi

- a. Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan dalam PSAK dan peraturan Bapepam.
- b. Apabila PSAK dan peraturan Bapepam belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi: relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan; dan dapat diandalkan, dengan pengertian:

- 13 -

- 1) mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan;
- 2) menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
- 3) netral yaitu bebas dari keberpihakan;
- 4) mencerminkan kehati-hatian; dan
- 5) mencakup semua hal yang material.

Manajemen menggunakan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat dengan memperhatikan:

- 1) persyaratan dan pedoman PSAK yang mengatur hal-hal yang mirip dengan masalah terkait;
  - 2) definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran aktiva, kewajiban, penghasilan dan beban yang ditetapkan dalam kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan; dan
  - 3) pernyataan yang dibuat oleh badan pembuat standar lain dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten dengan angka 1) dan 2).
- c. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila suatu perusahaan dalam kelompok tersebut menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila penyesuaian yang diperlukan tersebut tidak dapat dihitung, maka fakta tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, beserta proporsi unsur tersebut terhadap unsur sejenis dalam laporan keuangan konsolidasi.

## **9. Konsistensi Penyajian**

- a. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:
  - 1) Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi perusahaan atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa; atau
  - 2) Perubahan tersebut dipersyaratkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- b. Apabila penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah maka penyajian periode sebelumnya direklasifikasi untuk memastikan daya banding. Sifat, jumlah, serta alasan reklasifikasi harus diungkapkan. Apabila reklasifikasi tersebut tidak praktis dilakukan maka alasannya harus diungkapkan.

#### **10. Materialitas dan Agregasi**

- a. "Material" adalah istilah yang digunakan untuk mengemukakan sesuatu yang dianggap wajar untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Informasi dianggap material apabila kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Kecuali ditentukan secara khusus, pengertian material adalah 5% dari jumlah seluruh aktiva untuk akun-akun aktiva, 5% dari jumlah seluruh kewajiban untuk akun-akun kewajiban, 5% dari jumlah seluruh ekuitas untuk akun-akun ekuitas, 10% dari pendapatan untuk akun-akun laba rugi, dan 10% dari laba sebelum pajak untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi seperti perubahan estimasi akuntansi.
- b. Akun-akun yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan. Untuk akun-akun yang nilainya tidak material, tetapi merupakan komponen utama laporan keuangan, harus disajikan tersendiri. Sedangkan untuk akun-akun yang nilainya tidak material, dan tidak merupakan komponen utama, dapat digabungkan dalam pos tersendiri, namun harus dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
- c. Akun yang berbeda tetapi mempunyai sifat atau fungsi yang sama dapat digabungkan dalam satu pos jika saldo masing-masing akun tidak material. Contoh pos hasil penggabungan antara lain Biaya Dibayar di Muka, Pendapatan Diterima di Muka dan lain sebagainya. Jika penggabungan beberapa akun mengakibatkan jumlah keseluruhan menjadi material, maka unsur yang jumlahnya terbesar agar disajikan tersendiri.

#### **11. Saling Hapus (*Offsetting*)**

Aktiva, kewajiban, pos-pos penghasilan dan beban disajikan secara terpisah kecuali saling hapus diperkenankan dalam PSAK, sebagai contoh antara beban dan penghasilan bunga harus disajikan terpisah, sedangkan laba dan rugi kurs dapat disalinghapuskan.

#### **12. Informasi Komparatif**

- a. Informasi kuantitatif harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali apabila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.
- b. Laporan keuangan disajikan secara perbandingan, setidaknya untuk 2 (dua) tahun terakhir sesuai peraturan yang berlaku. Sedangkan Laporan Keuangan Interim disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Perhitungan Laba Rugi Interim harus mencakup periode sejak awal tahun buku sampai dengan periode interim yang dilaporkan.

## **B. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi**

### **1. Pengertian**

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan dari suatu kelompok perusahaan yang disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi meskipun masing-masing perusahaan dalam kelompok tersebut merupakan suatu entitas hukum yang terpisah satu sama lain.

### **2. Kriteria Konsolidasi**

a. Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh perusahaan yang dikendalikan oleh induk perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan. Walaupun suatu perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi berikut:

- 1) Mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
- 2) Mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- 3) Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan;
- 4) Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

b. Anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila:

- 1) Pengendalian pada anak perusahaan bersifat sementara karena anak perusahaan khusus diakuisisi dengan tujuan untuk dijual kembali atau dialihkan dalam jangka pendek.
- 2) Anak perusahaan dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang sehingga tidak mampu mengalihkan dananya kepada induk perusahaan.

Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas.

c. Anak perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha yang berbeda dengan kegiatan perusahaan lainnya dalam kelompok perusahaan tersebut, harus tetap dikonsolidasikan. Dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi harus diungkapkan kegiatan usaha dari anak perusahaan tersebut.

### **3. Penyajian Tersendiri Laporan Keuangan Induk Perusahaan**

Induk perusahaan yang memenuhi kriteria konsolidasi, tidak boleh menyajikan laporan keuangannya tersendiri (tanpa konsolidasi) sebagai laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Laporan keuangan tersendiri induk perusahaan hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasi. Dalam laporan keuangan tersendiri tersebut, penyertaan pada anak perusahaan harus dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

#### 4. Prosedur Konsolidasi

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan digabungkan satu per satu (*line by line basis*) dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis dari aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Agar laporan keuangan konsolidasi dapat menyajikan informasi keuangan dari kelompok perusahaan tersebut sebagai satu kesatuan ekonomi, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

- a. Saldo nilai tercatat (*carrying amount*) penyertaan induk perusahaan pada masing-masing anak perusahaan dieliminasi dengan ekuitas anak perusahaan yang menjadi bagian induk perusahaan.
- b. Saldo dan transaksi antar perusahaan dalam kelompok perusahaan yang dikonsolidasikan, termasuk penjualan, beban dan dividen harus dieliminasi seluruhnya untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.
- c. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, yang berasal dari transaksi antar perusahaan yang dikonsolidasikan, harus dieliminasi.

Bila akuisisi dilakukan dalam tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah hasil usaha yang dihitung sejak tanggal akuisisi, yaitu sejak pengendalian secara efektif terjadi. Apabila dilakukan pengalihan/penjualan penyertaan atau pengurangan penyertaan pada anak perusahaan yang menyebabkan induk perusahaan kehilangan kendali terhadap anak perusahaan, maka hasil usaha anak perusahaan yang dikonsolidasikan adalah hasil usaha sampai dengan tanggal penjualan/pengalihan penyertaan tersebut. Selisih antara saldo penyertaan induk perusahaan dan saldo aktiva dan kewajiban anak perusahaan pada saat pengalihan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laporan keuangan konsolidasi. Untuk menjamin daya banding laporan keuangan antar periode, maka dalam informasi tambahan diungkapkan mengenai pengaruh dari akuisisi anak perusahaan dan pengalihan penyertaan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha periode berjalan dan periode sebelumnya.

Investasi pada anak perusahaan harus dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas dan metode harga perolehan (*cost method*) dihitung sejak investasi tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagai anak perusahaan.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan pada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya.

Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas tertutupi.

Apabila anak perusahaan mengeluarkan saham preferen kumulatif yang dimiliki oleh pemegang saham di luar group, maka induk perusahaan menghitung bagiannya atas laba atau rugi anak perusahaan setelah memperhitungkan dividen preferen, walaupun dividen tersebut belum dideklarasikan.

## 5. Penggabungan Usaha

- a. Penggabungan usaha dapat dilakukan sebagai berikut:
  - 1) Penggabungan usaha melalui akuisisi harus dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pembelian. Penggunaan metode pembelian untuk akuisisi suatu perusahaan dibukukan seperti halnya pembelian aktiva lainnya. Metode pembelian menggunakan biaya perolehan sebagai dasar untuk mencatat akuisisi tersebut.
  - 2) Penggabungan usaha melalui penyatuan kepemilikan (*uniting of interests*) harus dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*).
- b. Selisih lebih antara nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dengan nilai tercatatnya dialokasikan ke masing-masing aktiva non moneter yang diperoleh secara proporsional pada laporan keuangan konsolidasi. Selisih lebih ini tidak disajikan sebagai pos tersendiri dalam neraca konsolidasi.
- c. Selisih lebih antara biaya perolehan dengan bagian perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill serta disajikan sebagai aktiva. Goodwill harus diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya, kecuali terdapat metode lain yang dianggap lebih tepat. Periode amortisasi tidak boleh lebih dari lima tahun. Periode yang lebih panjang, tetapi tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun, dapat digunakan apabila terdapat dasar yang tepat.
- d. Saldo goodwill yang belum diamortisasi harus dievaluasi setiap tanggal neraca, dan apabila terdapat indikasi bahwa jumlah tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sebagian terpulihkan dari ekspektasi manfaat keekonomian di masa yang akan datang, maka bagian jumlah yang tidak dipulihkan tersebut langsung dibukukan sebagai beban pada periode yang bersangkutan. Setiap penurunan nilai goodwill tidak boleh dinaikkan kembali pada periode selanjutnya.
- e. Jika terdapat selisih kurang atas biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi, maka nilai wajar aktiva non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Apabila setelah

nilai wajar aktiva non moneter telah diturunkan seluruhnya ternyata masih terdapat sisa selisih yang belum dieliminasi, maka selisih tersebut diakui sebagai goodwill negatif dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan (*deferred*) dan diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama suatu periode yang tidak kurang dari 20 (dua puluh) tahun.

#### **6. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

- a. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan atau bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.
- b. Pihak tidak sepengendali diperlakukan sebagai entitas sepengendali apabila dalam jangka waktu 24 (duapuluh empat) bulan atau kurang:
  - 1) Pihak tidak sepengendali tersebut pernah berada di bawah pengendalian yang sama, atau
  - 2) Aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dialihkan pernah dimiliki entitas sepengendali.
- c. Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan maka aktiva maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).
- d. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali, yang disajikan sebagai unsur ekuitas.
- e. Selisih harga pengalihan dengan nilai sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali bukan merupakan goodwill.

#### **7. Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi**

- a. Apabila nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang menjadi bagian perusahaan investor sesudah transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi berbeda dengan nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang menjadi bagian perusahaan investor sebelum transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi, perbedaan tersebut, oleh investor diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi."

- b. Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang terkait diakui sebagai pendapatan atau beban dalam periode yang sama pada waktu keuntungan atau kerugian pelepasan diakui.

## **8. NERACA**

### **a. Komponen Utama Neraca**

#### **1) AKTIVA**

##### **a) Aktiva Lancar**

- (1) Kas dan Setara Kas;
- (2) Investasi Jangka Pendek;
- (3) Wesel Tagih;
- (4) Piutang Usaha;
- (5) Piutang Lain-Lain;
- (6) Persediaan;
- (7) Pajak Dibayar Dimuka;
- (8) Biaya Dibayar Dimuka; dan
- (9) Aktiva Lancar Lain-lain.

##### **b) Aktiva Tidak Lancar**

- (1) Piutang Hubungan Istimewa;
- (2) Aktiva Pajak Tangguhan;
- (3) Investasi pada Perusahaan Asosiasi;
- (4) Investasi Jangka Panjang Lain;
- (5) Aktiva Tetap;
- (6) Aktiva Tak Berwujud; dan
- (7) Aktiva Lain-Lain.

#### **2) KEWAJIBAN**

##### **a) Kewajiban Lancar:**

- (1) Pinjaman Jangka Pendek;
- (2) Wesel Bayar;
- (3) Hutang Usaha;
- (4) Hutang Pajak;
- (5) Beban Masih Harus Dibayar;
- (6) Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun; dan
- (7) Kewajiban Lancar Lain-lain.

- 20 -

- b) Kewajiban Tidak Lancar
  - (1) Hutang Hubungan Istimewa;
  - (2) Kewajiban Pajak Tangguhan;
  - (3) Pinjaman Jangka Panjang;
  - (4) Hutang Sewa Guna Usaha;
  - (5) Hutang Obligasi;
  - (6) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya;
  - (7) Hutang Subordinasi; dan
  - (8) Obligasi Konversi.
- 3) HAK MINORITAS
- 4) EKUITAS
  - a) Modal Saham;
  - b) Tambahan Modal Disetor;
  - c) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan;
  - d) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi;
  - e) Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali;
  - f) Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual;
  - g) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap;
  - h) Saldo Laba; dan
  - i) Modal Saham Diperoleh Kembali.

**b. Penjelasan Komponen Utama Neraca**

**1) Pos Khusus Aktiva**

**a) Aktiva Lancar**

**(1) Pajak Dibayar Dimuka**

Akun ini merupakan:

- (a) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap kewajiban pajak masa berikutnya.
- (b) Aktiva Pajak Kini yaitu kelebihan jumlah Pajak Penghasilan yang telah dibayar pada periode berjalan dan periode sebelumnya dari jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut. Aktiva Pajak Kini harus dikompensasi (*offset*) dengan Kewajiban Pajak Kini dan jumlah netonya harus disajikan pada Neraca.

(c) Kompensasi ini tidak dilakukan apabila pajak tersebut untuk entitas hukum yang berbeda dalam suatu laporan keuangan konsolidasi.

**b) Aktiva Tidak Lancar**

**(1) Aktiva Pajak Tangguhan**

Akun ini merupakan jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (a) Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, dan
- (b) Sisa kompensasi kerugian.

Konsekuensi pajak dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai Aktiva Pajak Tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi. Aktiva pajak tangguhan disajikan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan kembali.

Kompensasi ini tidak dilakukan apabila pajak tersebut untuk entitas hukum yang berbeda dalam suatu laporan keuangan konsolidasi.

**(2) Investasi pada Perusahaan Asosiasi**

Pos ini merupakan investasi pada perusahaan asosiasi yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Investasi pada perusahaan asosiasi (perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% bagian ekuitas perusahaan *investee*) harus disajikan menggunakan metode ekuitas.

**2) Pos Khusus Kewajiban**

**a) Kewajiban Lancar**

**(1) Hutang Pajak**

Akun ini merupakan:

- (a) Kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar.
- (b) Kewajiban pajak kini, yaitu jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada periode berjalan. Kewajiban Pajak Kini harus dikompensasi (*offset*) dengan Aktiva Pajak Kini dan jumlah netonya harus disajikan pada Neraca.
- (c) Kompensasi ini tidak dilakukan apabila pajak tersebut untuk entitas hukum yang berbeda dalam suatu laporan keuangan konsolidasi.

**b) Kewajiban Tidak Lancar**

**(1) Kewajiban Pajak Tangguhan**

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Kewajiban Pajak Tangguhan harus dikompensasi (*offset*) dengan Aktiva Pajak Tangguhan dan jumlah netonya disajikan pada Neraca. Kompensasi ini tidak dilakukan apabila pajak tersebut untuk entitas hukum yang berbeda dalam suatu laporan keuangan konsolidasi.

**3) Hak Minoritas dalam Aktiva Bersih**

Hak minoritas dalam aktiva bersih adalah bagian aktiva bersih dari anak perusahaan yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh induk perusahaan.

Hak minoritas dalam aktiva bersih disajikan tersendiri dalam neraca konsolidasi di antara ekuitas dan kewajiban. Hak minoritas dalam aktiva bersih terdiri dari:

- a) Suatu jumlah pada saat terjadinya penggabungan usaha, dan
- b) Bagian pemegang saham minoritas atas perubahan ekuitas yang terjadi setelah tanggal penggabungan usaha.

**4) Pos Khusus Ekuitas**

**a) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan**

Pos ini berasal dari perbedaan nilai tukar akibat proses penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing untuk disatukan/diinkorporasi dengan laporan keuangan perusahaan pelapor. Akun ini disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**b) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi**

Pos ini merupakan perbedaan antara nilai investasi perusahaan pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut (transaksi anak perusahaan/perusahaan asosiasi dengan pihak ketiga)

**c) Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Pos ini merupakan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali.

## **9. LAPORAN LABA RUGI**

### **a. Komponen Utama Laporan Laba Rugi**

Komponen utama laporan laba rugi yang diuraikan di bawah ini menggunakan metode beban fungsional. Bagi jenis-jenis industri tertentu, dimungkinkan untuk menggunakan metode lain yang telah ditentukan.

- 1) Penjualan bersih atau Pendapatan Usaha;
- 2) Beban Pokok Penjualan;
- 3) Laba (Rugi) Kotor;
- 4) Beban Usaha;
- 5) Laba (Rugi) Usaha;
- 6) Penghasilan (Beban) Lain-lain;
- 7) Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi;
- 8) Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan;
- 9) Beban (Penghasilan) Pajak;
- 10) Laba (Rugi) dari Aktivitas Normal;
- 11) Pos Luar Biasa;
- 12) Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas;
- 13) Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan;
- 14) Laba (Rugi) Bersih;

Pada bagian bawah Laporan Laba Rugi agar dicantumkan:

- 15) Laba (Rugi) Per Saham Dasar; dan
- 16) Laba (Rugi) Per Saham Dilusian.

### **b. Penjelasan Komponen Utama Laporan Laba Rugi**

#### **1) Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi**

Pos ini merupakan laba (rugi) perusahaan asosiasi pada periode berjalan yang diakui oleh perusahaan sesuai dengan persentase pemilikannya.

#### **2) Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan**

Pos ini merupakan bagian laba (rugi) bersih dari anak perusahaan yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh induk perusahaan.

Hak minoritas dalam laba (rugi) bersih disajikan sebagai pengurang dari laba (rugi) bersih konsolidasi untuk mendapatkan jumlah laba (rugi) bersih yang menjadi hak pemegang saham induk perusahaan.

## 10. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### a. Komponen Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini harus menyajikan:

- 1) Laba (rugi) bersih periode pelaporan.
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Contoh pos ini antara lain keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual, dan selisih penilaian kembali aktiva tetap.

- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar.

Pengaruh kumulatif ini disajikan bersih setelah memperhitungkan pajak. Perubahan kebijakan akuntansi dapat berupa perubahan kebijakan penilaian persediaan dari metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) menjadi metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO).

- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian dividen.
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya. Saldo ini disajikan dengan memisahkan:
  - a) Yang Telah Ditentukan Penggunaannya  
Dalam pos ini dilakukan pemisahan antara jumlah yang telah ditentukan penggunaannya oleh perusahaan dan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.
  - b) Yang Belum Ditentukan Penggunaannya  
Pos ini merupakan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya oleh perusahaan.
- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

## 11. LAPORAN ARUS KAS

### a. Pos Utama Laporan Arus Kas

#### 1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan.

Perusahaan harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

**2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan dan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas dari aktivitas investasi antara lain dapat berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain, serta uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Tidak termasuk di sini adalah penempatan dana perusahaan untuk jangka pendek seperti deposito yang kurang dari satu tahun dan investasi pada efek untuk diperdagangkan.

**3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur.

Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain dapat berupa penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen, serta pelunasan pinjaman.

**b. Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas, dirinci dan disajikan tersendiri di luar Laporan Arus Kas. Transaksi ini antara lain dapat berupa perolehan aktiva tetap dengan menerbitkan efek bersifat hutang atau melalui sewa guna usaha, konversi hutang menjadi modal, kapitalisasi biaya pinjaman selama masa pembangunan, serta akuisisi perusahaan melalui emisi saham.

- c. Arus kas yang tidak berhubungan dengan kegiatan normal perusahaan seperti penghentian atau penjualan segmen usaha dan pos luar biasa harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya dan disajikan tersendiri.
- d. Arus kas anak perusahaan di luar negeri dijabarkan berdasarkan kurs transaksi pada tanggal transaksi terjadinya arus kas.
- e. Apabila akuntansi untuk investasi pada perusahaan asosiasi atau anak perusahaan dibukukan dengan menggunakan metode ekuiti atau metode biaya perolehan maka investor membatasi pelaporannya dalam laporan arus kas sejumlah arus kas yang terjadi antara investor dan investee, misalnya sejumlah dividen dan uang muka yang diterima.
- f. Keseluruhan arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan anak perusahaan atau unit bisnis lainnya harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.
- g. Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan dan pelepasan anak perusahaan dan unit bisnis lainnya selama satu periode:

- 1) Jumlah harga perolehan atau pelepasan.
  - 2) Bagian nilai perolehan atau pelepasan yang dibayarkan dengan kas dan setara kas.
  - 3) Jumlah kas dan setara kas pada anak perusahaan atau unit bisnis yang diperoleh atau dilepaskan.
  - 4) Jumlah aktiva dan kewajiban selain kas atau setara kas pada anak perusahaan atau unit bisnis yang diperoleh atau dilepaskan, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.
- h. Penyajian tersendiri pengaruh arus kas dari akuisisi dan pelepasan anak perusahaan dan unit bisnis lainnya sebagai suatu pos tunggal, bersama-sama dengan pengungkapan tersendiri jumlah aktiva dan kewajiban yang diakuisisi akan membantu membedakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan lainnya. Pengarus arus kas dari pelepasan tidak boleh dikurangkan dari arus kas dalam rangka akuisisi.
- i. Jumlah keseluruhan kas yang dibayarkan untuk pembelian atau diterima atas pelepasan tersebut dilaporkan dalam laporan arus kas setelah memperhitungkan dalam jumlah neto yaitu kas atau setara kas yang diperoleh atau dibayarkan.

### **C. Pedoman Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi**

#### **1. Pengertian**

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi tambahan lainnya. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas;
- Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### **2. Komponen Utama Catatan atas Laporan Keuangan**

##### **a. Gambaran Umum Perusahaan**

Bagian ini berisi penjelasan tentang hal-hal umum yang penting untuk diungkapkan berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan, mencakup:

- 1) Pendirian Perusahaan.  
Penjelasan mengenai pendirian perusahaan beserta perubahan yang terjadi, yang antara lain meliputi :
  - a) Riwayat perusahaan.

- b) Akta Pendirian dan perubahan anggaran dasar terakhir, pengesahan oleh Menteri Kehakiman atau pengumuman pada Lembaran Berita Negara.
- c) Tempat kedudukan perusahaan.
- 2) Menjelaskan bidang usaha utama perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan kegiatan usaha yang dijalankan.
- 3) Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial apabila operasi komersial dimulai pada periode laporan yang disajikan. Apabila perusahaan melakukan ekspansi atau penciutan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, harus disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau penciutan perusahaan dan kapasitas produksinya.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Penjelasan penawaran umum efek perusahaan yang meliputi, jenis dan jumlah efek yang ditawarkan, tempat pencatatan efek dan saat penawaran terakhir perusahaan.

**c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan**

Menjelaskan struktur perusahaan yang menggambarkan perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penjelasan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nama perusahaan yang dimiliki.
- 2) Tempat kedudukan perusahaan.
- 3) Jenis usaha.
- 4) Tahun beroperasi secara komersial.
- 5) Persentase kepemilikan.
- 6) Total aktiva.
- 7) Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan anak perusahaan, seperti alasan tidak dikonsolidasikannya laporan keuangan anak perusahaan, dampak penggunaan kebijakan akuntansi yang berbeda oleh anak perusahaan dan proporsi unsur-unsur yang terkait dengan kebijakan akuntansi tersebut.

**d. Karyawan dan Paket Kompensasi Direksi dan Komisaris**

Yang harus diungkapkan adalah:

- 1) Nama anggota direksi dan dewan komisaris.
- 2) Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.
- 3) Paket kompensasi untuk direksi dan dewan komisaris, dengan menyebutkan unsur-unsur paket kompensasi, baik berupa uang maupun fasilitas. Fasilitas ditentukan berdasarkan sebesar jumlah yang menjadi beban perusahaan.

**e. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

Hal-hal yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan.
- 2) Kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.

Kebijakan akuntansi meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

**1) Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan.**

Yang harus dijelaskan adalah:

- a) Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan nilai historis (historical cost), nilai kini (current cost), nilai realisasi (realizable value), nilai wajar (fair value) berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
- b) Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.
- c) Mata uang pelaporan yang digunakan dan alasannya, apabila mata uang pelaporan bukan rupiah. Apabila terdapat perubahan mata uang pelaporan, diungkapkan alasannya, kurs yang digunakan dalam pengukuran kembali atau penjabaran, dan ikhtisar neraca dan laporan laba rugi yang disajikan sebagai perbandingan dalam mata uang sebelumnya.
- d) Alasan perubahan periode pelaporan.

**2) Prinsip-prinsip konsolidasi**

Yang harus dijelaskan adalah;

- a) Kriteria penyusunan laporan keuangan konsolidasi.
- b) Prosedur konsolidasi.

**3) Investasi pada Anak Perusahaan**

Yang harus dijelaskan adalah metode yang digunakan untuk mencatat investasi tersebut.

**4) Investasi pada Perusahaan Asosiasi**

Yang harus dijelaskan adalah metode yang digunakan untuk mencatat investasi tersebut.

**5) Goodwill**

Yang harus dijelaskan adalah

- a) Masa manfaat.
- b) Metode amortisasi yang digunakan.

- c) Apabila goodwill tidak diamortisasi dengan metode garis lurus, metode yang digunakan serta alasan kenapa metode tersebut dianggap lebih tepat daripada metode garis lurus.

**6) Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Yang harus dijelaskan adalah

- a) kurs yang digunakan.
- b) metode akuntansi.

**7) Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi**

Yang harus dijelaskan adalah metode akuntansi untuk mencatat transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi.

**8) Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Yang harus dijelaskan adalah metode akuntansi untuk mencatat transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

**9) Pajak Penghasilan**

Yang harus dijelaskan adalah metode akuntansi pajak penghasilan yang digunakan dengan menyebutkan akun-akun yang menimbulkan pajak tangguhan.

**10) Hak Minoritas**

Yang harus dijelaskan adalah metode akuntansi yang digunakan.

**11) Penggabungan Usaha**

Yang harus dijelaskan adalah metode akuntansi yang digunakan untuk penggabungan usaha.

**12) Segmen Usaha**

Yang harus dijelaskan adalah dasar yang digunakan dalam identifikasi segmen dan pengalokasian pendapatan, beban, dan aktiva dalam segmen.

**f. Akun-akun Laporan Keuangan dan Pengungkapan Lainnya**

Menjelaskan hal-hal yang penting untuk diungkapkan pada tiap-tiap pos, yang dapat mempengaruhi pembaca dalam pengambilan keputusan.

Akun-akun Laporan Keuangan dan Pengungkapan Lainnya adalah sebagai berikut:

**1) Investasi pada Anak Perusahaan**

Yang harus diungkapkan adalah;

- a) Rincian anak perusahaan yang dimiliki langsung, yang antara lain mencakup: nama, tempat domisili, bidang usaha, tahun beroperasi komersial, persentase kepemilikan serta total aktiva. Dalam hal terdapat perjanjian khusus mengenai pengendalian atau pengelolaan maka hal tersebut harus dijelaskan.

- b) Alasan untuk tidak mengkonsolidasikan anak perusahaan.
- c) Pengaruh dari akuisisi dan penjualan atau pengalihan penyertaan pada anak perusahaan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasi tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

**2) Investasi pada Perusahaan Asosiasi**

Yang harus diungkapkan adalah

- a) Daftar perusahaan asosiasi, yang antara lain mencakup: nama perusahaan asosiasi, tempat domisili, bidang usaha, tahun beroperasi komersial, persentase kepemilikan serta total aktiva. Dalam hal terdapat perjanjian khusus mengenai pengendalian atau pengelolaan maka hal tersebut harus dijelaskan.
- b) Bagian perusahaan atas pos luar biasa atau pos masa lalu (*prior period items*) yang berasal dari *investee*.
- c) Bagian perusahaan atas kontijensi dan komitmen modal dari perusahaan asosiasi di mana investor secara kontijen ikut bertanggungjawab; dan
- d) Kontijensi yang timbul karena perusahaan ikut bertanggungjawab terhadap semua kewajiban perusahaan asosiasi.

**3) Pajak Dibayar di Muka**

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jenis dan jumlah masing-masing pajaknya.
- b) Uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.

**4) Hutang Pajak**

Yang harus diungkapkan antara lain adalah:

- a) Jenis dan jumlahnya.
- b) Informasi mengenai ketetapan pajak yang signifikan.

**5) Pajak Penghasilan**

Hal-hal yang harus diungkapkan:

- a) Unsur-unsur beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.
- b) Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini, dengan cara sebagai berikut:
  - (1) Laba sebelum pajak menurut akuntansi.
  - (2) Ditambah/dikurangi beda tetap (dirinci).
  - (3) Laba kena pajak menurut akuntansi.
  - (4) Ditambah/dikurangi beda temporer (dirinci).
  - (5) Laba Kena Pajak (sesuai SPT).

- c) Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT.
- d) Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar penghitungan tarif pajak yang berlaku.
- e) Jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa rugi yang dapat dikompensasi ke periode berikut, serta jumlah yang tidak diakui sebagai aktiva pajak tangguhan.
- f) Rincian rugi fiskal per tahun yang dapat dikompensasi ke periode berikutnya, sesuai SPT atau SKP terakhir.
- g) Untuk setiap kelompok perbedaan temporer dan setiap kelompok rugi yang dapat dikompensasi ke tahun berikut:
  - (1) Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian;
  - (2) Jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca.
- h) Beban pajak yang berasal dari:
  - (1) Keuntungan (kerugian) atas penghentian operasi dan
  - (2) Laba (rugi) dari aktivitas normal operasi yang tidak dilanjutkan untuk periode pelaporan, bersama dengan jumlah periode akuntansi sebelumnya yang disajikan pada laporan keuangan.
- i) Jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.
- j) Beban (penghasilan) pajak yang berasal dari pos-pos luar biasa yang diakui pada periode berjalan.
- k) Penjelasan mengenai tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode sebelumnya (apabila terjadi perubahan tarif pajak sesuai peraturan yang berlaku).

#### **6) Goodwill**

Yang harus diungkapkan adalah

- a) Rekonsiliasi goodwill dan akumulasi amortisasi goodwill pada saat awal dan akhir periode.
- b) Alasan dan pertimbangan yang digunakan apabila masa manfaat lebih dari 5 (lima) tahun.
- c) Apabila masa manfaat goodwill lebih dari 5 (lima) tahun, penjelasan tentang alasan dan pertimbangan yang digunakan.

**7) Hak Minoritas**

Yang harus diungkapkan adalah rincian bagian pemegang saham minoritas atas aktiva bersih dan hasil usaha anak perusahaan untuk masing-masing anak perusahaan.

**8) Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Yang harus diungkapkan adalah:

- a) beda nilai tukar bersih yang diklasifikasikan dalam kelompok ekuitas sebagai suatu unsur yang terpisah.
- b) rekonsiliasi beda nilai tukar tersebut pada awal dan akhir periode.
- c) Dampak atas pos-pos moneter mata uang asing atau atas laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri sehubungan dengan suatu perubahan dalam nilai tukar yang terjadi setelah tanggal neraca jika perubahan tersebut adalah material.
- d) Kebijakan manajemen risiko mata uang asing.

**9) Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi**

Yang harus diungkapkan adalah

- a) Transaksi yang menimbulkan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi.
- b) Jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas yang menjadi bagian perusahaan setelah memperhitungkan dampak pajaknya.
- c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi.

**10) Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Yang harus diungkapkan adalah

- a) Jenis, nilai buku dan harga pengalihan aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dialihkan.
- b) Tanggal transaksi.
- c) Nama entitas terkait.

**11) Penggabungan Usaha**

Yang harus diungkapkan adalah

- a) Untuk semua penggabungan usaha, pengungkapan berikut harus dibuat dalam laporan keuangan pada periode terjadinya penggabungan usaha:
  - (1) nama dan penjelasan tentang perusahaan yang bergabung;
  - (2) tanggal efektif penggabungan usaha untuk tujuan akuntansi;
  - (3) operasi atau kegiatan usaha yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat penggabungan usaha tersebut.

LAMPIRAN 2  
Surat Edaran Ketua  
Badan Pengawas Pasar Modal  
Nomor : SE - 02/PM/2002  
Tanggal : 27 Desember 2002

- 33 -

- b) Untuk penggabungan usaha yang merupakan akuisisi, pengungkapan tambahan berikut dalam laporan keuangan harus dibuat pada periode terjadinya akuisisi:
- (1) persentase saham berhak suara yang diperoleh;
  - (2) biaya perolehan (*acquisition cost*) dan penjelasan tentang harga beli yang telah dibayar atau terhutang secara kontijen (*contingently payable*); dan
  - (3) sifat dan jumlah penyisihan untuk beban restrukturisasi dan beban penutupan pabrik yang timbul akibat akuisisi dan diakui pada tanggal akuisisi.
- c) Dalam suatu akuisisi, jika nilai wajar aktiva dan kewajiban atau harga beli (*purchase consideration*) hanya akan dapat ditentukan pada akhir periode akuisisi dilaksanakan, hal tersebut harus diungkapkan beserta alasannya. Jika setelah tanggal akuisisi terdapat penyesuaian atas taksiran nilai wajar tersebut, penyesuaian tersebut harus diungkapkan dan dijelaskan dalam laporan keuangan periode terjadinya.
- d) Untuk suatu penggabungan usaha yang merupakan penyatuan kepemilikan (*uniting of interest*), pengungkapan tambahan berikut harus dibuat dalam laporan keuangan pada periode terjadinya:
- (1) penjelasan dan jumlah saham yang diterbitkan, serta persentase saham berhak suara setiap perusahaan yang dipertukarkan untuk melaksanakan penyatuan kepemilikan tersebut;
  - (2) jumlah aktiva dan kewajiban yang diserahkan oleh setiap perusahaan; dan
  - (3) pendapatan penjualan, pendapatan operasional lainnya, pos luar biasa dan laba bersih (rugi) dari masing-masing perusahaan untuk periode sebelum penggabungan, yang termasuk dalam laba bersih (rugi) yang disajikan dalam laporan keuangan gabungan.
  - (4) Penjelasan bahwa laporan keuangan telah disajikan kembali (*restated*), seolah-olah penggabungan usaha telah terjadi sejak awal periode pelaporan yang disajikan
- e) Untuk penggabungan usaha yang terjadi setelah tanggal neraca, harus dibuat pengungkapan sebagaimana dijelaskan pada huruf (a) s.d. (d) di atas dan pengungkapan untuk goodwill. Jika pengungkapan tersebut tidak mungkin dibuat fakta tersebut harus diungkapkan.
- f) Penggabungan usaha yang terjadi setelah tanggal neraca dan sebelum laporan keuangan salah satu perusahaan yang bergabung diterbitkan secara resmi, harus diungkapkan jika informasi tersebut demikian pentingnya sehingga tanpa adanya pengungkapan

tersebut dapat mempengaruhi kemampuan pengguna laporan keuangan untuk melakukan evaluasi dan mengambil keputusan yang layak.

- g) Dalam keadaan tertentu, pengaruh penggabungan usaha mungkin memperbolehkan laporan keuangan perusahaan gabungan disusun berdasarkan asumsi kesinambungan usaha (*going concern*). Namun hal tersebut mungkin saja tidak berlaku pada salah satu atau kedua perusahaan yang bergabung. Hal ini bisa terjadi, misalnya karena perusahaan yang mempunyai kesulitan dana (*cash flow*) bergabung dengan perusahaan yang mempunyai akses terhadap dana yang dapat digunakan oleh perusahaan lainnya yang kekurangan dana. Dalam hal demikian informasi ini relevan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan yang mempunyai kesulitan dana tersebut.

## 12) Informasi Segmen Usaha

Yang harus diungkapkan adalah:

- a) Gambaran aktivitas masing-masing segmen industri dan wilayah geografis yang dilaporkan. Untuk menentukan apakah suatu segmen harus dilaporkan tersendiri, digunakan kriteria materialitas 10% dari pendapatan, laba usaha atau aktiva.
- b) Untuk setiap segmen industri dan geografis yang dilaporkan, yang meliputi:
- (1) Penjualan atau pendapatan operasi lainnya, dibedakan antara pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan di luar perusahaan dan pendapatan dari segmen lain;
  - (2) Laba atau rugi usaha per segmen;
  - (3) Aktiva segmen yang digunakan dinyatakan dalam jumlah uang atau sebagai persentase dari jumlah aktiva;
  - (4) Kewajiban segmen;
  - (5) Dasar penetapan harga antar segmen dan perubahan dasar penetapan harga.
- c) Untuk unsur-unsur yang dilaporkan, disajikan rekonsiliasi antara seluruh segmen dengan laporan keuangan.
- d) Perubahan dalam penentuan segmen dan perubahan dalam kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pelaporan informasi segmen, yaitu :
- (1) Uraian mengenai hakikat dan alasan perubahan
  - (2) Pengaruh dari perubahan sepanjang informasi dapat ditentukan secara wajar.
- e) Apabila terjadi penghentian atau penjualan suatu segmen usaha, harus diungkap:
- (1) Segmen yang dihentikan atau dijual,

LAMPIRAN 2  
Surat Edaran Ketua  
Badan Pengawas Pasar Modal  
Nomor : SE - 02/PM/2002  
Tanggal : 27 Desember 2002

- 35 -

- (2) Tanggal penghentian atau penjualan,
- (3) Alasan penghentian atau penjualan,
- (4) Nilai jual dan atau nilai tercatat serta pajak yang terkait dalam transaksi penghentian atau penjualan segmen usaha.

LAMPIRAN 2  
Surat Edaran Ketua  
Badan Pengawas Pasar Modal  
Nomor : SE - 02/PM/2002  
Tanggal : 27 Desember 2002

- 36 -

## **Ilustrasi**

Ilustrasi ini hanya merupakan contoh. Oleh karena itu apabila terdapat perbedaan antara ilustrasi dengan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, maka yang menjadi acuan adalah Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan. Tujuan dari ilustrasi ini adalah untuk membantu memahami ketentuan-ketentuan yang ada dalam Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 19X2 DAN 19X1**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	Catatan	19X2	19X1
<b>A K T I V A</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2s,3,43,45	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Investasi jangka pendek	2d,2s,4,25,43,45	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang usaha			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	2f,2s,5,45		
Pihak hubungan istimewa	43	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak ketiga	18	xxx.xxx	xxx.xxx
Penanaman neto sewa guna usaha - yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	2g,6,18		
Pihak hubungan istimewa	43	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak ketiga		xxx.xxx	xxx.xxx
Tagihan anjak piutang			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	2h,7		
Pihak hubungan istimewa	43	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak ketiga		xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang pembiayaan konsumen - yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	2i,8	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang jasa asuransi			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	2j,9		
Pihak hubungan istimewa	43	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak ketiga		xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang lain-lain			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	10	xxx.xxx	xxx.xxx
Persediaan	2i,11,18	xxx.xxx	xxx.xxx
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak dibayar dimuka	12	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva lancar lain-lain		xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penanaman neto sewa guna usaha - jangka panjang	2g,6,18,43	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang pembiayaan konsumen - jangka panjang	2i,8	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang hubungan istimewa	43	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,38	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi pada perusahaan asosiasi	2d,13,31	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi jangka panjang lain	2d,2e,2s,14,43,45	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	2g,2l,2o, 15,18,25,40	xxx.xxx	xxx.xxx
Goodwill			
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1)	2d,16	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva lain-lain	2m,17	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Rp xxx.xxx</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT EMITEN INVESTASI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 19X2 DAN 19X1 - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	Catatan	19X2	19X1
<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
	2s,5,6,11,		
Pinjaman jangka pendek	15,18,43,45	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Wesel bayar	2s,19,45	xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang usaha	2s,20,45		
Pihak hubungan istimewa	43	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak ketiga		xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang klaim, asuransi dan reasuransi	2j,21	xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang lain-lain		xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang pajak	12,22	xxx.xxx	xxx.xxx
Biaya masih harus dibayar	2s,23,45	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2s,45		
Pinjaman jangka panjang	2p,2v,4,15,25,42	xxx.xxx	xxx.xxx
Sewa guna usaha	2g,26	xxx.xxx	xxx.xxx
Kewajiban lancar lain-lain	24	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,38	xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang hubungan istimewa	43	xxx.xxx	xxx.xxx
Pinjaman jangka panjang	2p,2s,2v,4,15,25,42,45	xxx.xxx	xxx.xxx
Sewa guna usaha	2g,2s,26,45	xxx.xxx	xxx.xxx
Obligasi konversi	2p,27,29	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
<b>HAK MINORITAS</b>	2b,28	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp xxx per saham			
Modal dasar - xxx.xxx saham pada tahun 19X2 dan 19X1			
Modal ditempatkan dan disetor - xxx.xxx saham pada tahun 19X2 dan 19X1	27,29,33	xxx.xxx	xxx.xxx
Tambahan modal disetor - bersih	29,30	xxx.xxx	xxx.xxx
Selisih penilaian kembali kembali aktiva tetap	2l,15		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d,13,31	xxx.xxx	xxx.xxx
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2d,13	xxx.xxx	xxx.xxx
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2d,4,14	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo laba	32		
Yang telah ditentukan penggunaannya		xxx.xxx	xxx.xxx
Yang belum ditentukan penggunaannya		xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Ekuitas		<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT EMITEN INVESTASI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 19X2 DAN 19X1**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Laba per Saham)**

	<u>Catatan</u>	<u>19X2</u>	<u>19X1</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2q,34,43	Rp xx.xxx.xxx	Rp xx.xxx.xxx
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2q,15,35,39,43	<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
<b>BEBAN USAHA</b>	2q,36,39		
Beban penjualan		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Beban umum dan administrasi	15	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Jumlah Beban Usaha		<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	37		
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap - bersih	2l,15	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Penghasilan bunga	2q,43	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Beban keuangan	2o,15,43	(xx.xxx.xxx)	(xx.xxx.xxx)
Laba (rugi) kurs - bersih	2o,2s,15	(xx.xxx.xxx)	(xx.xxx.xxx)
Lain-lain - bersih		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Penghasilan (Beban) Lain-lain		<u>(xx.xxx.xxx)</u>	<u>(xx.xxx.xxx)</u>
<b>BAGIAN LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASOSIASI</b>	2d,13	<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>	2r,38		
Periode berjalan		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Tanggungan		<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
<b>LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL</b>		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
<b>POS LUAR BIASA</b>	2v,15,40,42	<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		Rp <u>xx.xxx.xxx</u>	Rp <u>xx.xxx.xxx</u>
<b>LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM</b>	2w,41		
Dasar		Rp <u>xx.xxx.xxx</u>	Rp <u>xx.xxx.xxx</u>
Dilusian		Rp <u>xx.xxx.xxx</u>	Rp <u>xx.xxx.xxx</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 19X2 DAN 19X1**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Catatan	Modal saham Rp	Tambahannya Rp	Selisih penilaian kembali aktiva tetap Rp	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari Efek tersedia untuk dijual Rp	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan Rp	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi Rp	Saldo laba		Jumlah Rp
							Ditentukan penggunaannya Rp	Belum Ditentukan penggunaannya Rp	
<b>Saldo per 31 Desember 19X0</b>	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kerugian belum direalisasi dari efek tersedia dijual	2d,4,14	-	-	(xxx.xxx)	-	-	-	-	(xxx.xxx)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2d,13	-	-	-	-	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d,13,31	-	-	-	xxx.xxx	-	-	-	-
Keuntungan (kerugian) bersih yang tidak diakui pada laporan laba rugi		-	-	(xxx.xxx)	-	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Dividen	32	-	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penawaran umum terbatas dengan hak memesan saham terlebih dahulu	29	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx
<b>Saldo per 31 Desember 19X1</b>	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Selisih revaluasi aktiva tetap	2l,15	-	xxx.xxx	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Keuntungan belum direalisasi dari efek tersedia dijual	2d,4,14	-	-	xxx.xxx	-	-	-	-	xxx.xxx
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2d,13,31	-	-	-	(xxx.xxx)	-	-	-	(xxx.xxx)
Keuntungan (kerugian) bersih yang tidak diakui pada laporan laba rugi		-	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	-	-	-	xxx.xxx
Pelaksanaan waran	33	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Dividen	32	-	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
<b>Saldo per 31 Desember 19X2</b>	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT EMITEN INVESTASI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 19X2 DAN 19X1**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

	19X2	19X1
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan*	Rp x.xxx.xxx	Rp x.xxx.xxx
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok*	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Direksi dan karyawan	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penghasilan bunga	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Hasil penjualan investasi jangka pendek	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran bunga	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Penambahan investasi jangka pendek	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	x.xxx.xxx	-
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan penghasilan bunga	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penerimaan dividen	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan (kenaikan) investasi jangka pendek	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Hasil penjualan aktiva tetap	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penambahan aktiva tetap	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan investasi dalam perusahaan asosiasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kenaikan investasi dalam perusahaan asosiasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan investasi jangka panjang lain	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kenaikan investasi jangka panjang	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan (kenaikan) goodwill	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penambahan (pengurangan) hutang hubungan istimewa	Rp x.xxx.xxx	(Rp x.xxx.xxx)
Penerimaan dari penerbitan saham – bersih	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penerimaan dari penerbitan obligasi konversi - bersih	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penambahan (pengurangan) pinjaman jangka pendek	x.xxx.xxx	(x.xxx.xxx)
Pengurangan (penambahan) piutang hubungan istimewa	(x.xxx.xxx)	x.xxx.xxx
Penambahan hutang jangka panjang		
Bank	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Sewa guna usaha	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran hutang jangka panjang		
Bank	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Sewa guna usaha	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran dividen	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)

\* Termasuk penerimaan/ pembayaran dari/ kepada pihak hubungan istimewa dalam rangka kegiatan operasi.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 19X2 DAN 19X1 (Lanjutan)**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

	19X2	19X1
Penambahan hutang jangka panjang		
Bank	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Sewa guna usaha	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran hutang jangka panjang		
Bank	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Sewa guna usaha	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran dividen	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
<b>PENGARUH SELISIH KURS</b>	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>Rp x.xxx.xxx</b>	<b>Rp x.xxx.xxx</b>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Kapitalisasi biaya pinjaman selama masa pembangunan:		
Rugi kurs	Rp x.xxx.xxx	Rp x.xxx.xxx
Bunga	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kenaikan aktiva tetap akibat penilaian kembali aktiva tetap	x.xxx.xxx	-
Restruturisasi hutang jangka panjang dengan aktiva tetap	x.xxx.xxx	-
Perolehan aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Tambah modal disetor yang berasal dari perubahan ekuitas dalam aktiva bersih perusahaan asosiasi – setelah dikurangi pajak	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

**1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Emiten Investasi Tbk. (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. XX1 tanggal 16 Oktober 19V6 dan diubah dengan akta No. XX2 tanggal 14 Mei 19V7 keduanya dari notaris Trisno Adityawarman, SH. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. XYZ tanggal 25 September 19V7, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. XX tanggal 15 Oktober 19V7 Tambahan No. xxx.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. xxx tanggal 12 September 19X1 dari notaris Sutan Hakim SH mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. xxx tanggal 16 September 19X1.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha media dan penyiaran, telekomunikasi, infrastruktur, transportasi dan otomotif, industri kimia, hotel dan properti serta jasa keuangan dan investasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beroperasi secara komersil mulai tahun 19V7.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 14 Oktober 19W8, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-XXX/PM/ 19W8 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas xxxx.xxxx saham Perusahaan, nilai nominal Rp x.xxxx per saham dengan harga penawaran Rp x.xxx per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 22 Nopember 19W8. Selanjutnya, Perusahaan telah beberapa kali melakukan penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Terakhir, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam No. SXXX/PM/19X1 tanggal 27 September 19X1. Perusahaan mencatatkan saham-saham tersebut di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 20 Oktober 19X1.

Pada tanggal 30 Agustus 19X0, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan penawaran umum obligasi konversi dengan jumlah nominal keseluruhan sebesar Rp xxx.xxx. Obligasi konversi ini dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 September 19X0.

**c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan**

Pada tanggal 31 Desember 19X2 dan 19X1, Perusahaan mempunyai anak perusahaan sebagai berikut :

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Nama anak perusahaan	Domisili	Persentase Pemilikan (%)	Total aktiva	Tahun beroperasi	Aktivitas utama
PT Peralatan Elektronik	Jakarta	90	xxx.x xx	19W1	Memproduksi dan menjual peralatan elektronik
PT Mainan anak	Jakarta	90	xxx.x xx	19W3	Memproduksi dan menjual mainan anak
PT Pembiayaan	Jakarta	80	xxx.x xx	19W5	Sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang
PT Asuransi	Jakarta	80	xxx.x xx	19W6	Asuransi kerugian
Trading Co. Ltd.	Singapura	100	xxx.x xx	19W8	Perdagangan
PT Persewaan Gedung	Jakarta	60	xxx.x xx	19W4	Persewaan gedung perkantoran

Laporan keuangan PT Persewaan Gedung tidak dikonsolidasi dengan laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan. Sebagaimana dilaporkan sebelumnya, seluruh aktiva dan kewajiban PT Persewaan Gedung telah berada di bawah pengelolaan Kurator dan dibawah pengawasan Hakim Pengawas Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehubungan dengan putusan pailit dari Mahkamah Agung tanggal 14 Desember 19X0. Akibatnya, pengendalian Perusahaan terhadap PT Persewaan Gedung menjadi terbatas. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa investasi pada anak perusahaan tersebut tidak mungkin dipulihkan, karena itu jumlah tercatat investasi tersebut dikurangkan dengan kerugian atas penurunan (lihat Catatan 14).

**d. Karyawan, Direksi dan Komisaris**

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris	19X2	19X1
Komisaris Utama	Alvin Dharmawan	Alvin Dharmawan
Komisaris	Nathan Luminto	Nathan Luminto
Komisaris	Thomas Adi Prasetyo	Thomas Adi Prasetyo
Direksi	19X2	19X1
Direktur Utama	Richard Eliston	Richard Eliston
Direktur	Erdiek Ardianto	Erdiek Ardianto
Direktur	Yacobmart Nicholas	Yacobmart Nicholas

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Direktur	Sabrina Khairunnisyah	Sabrina Khairunnisyah
----------	--------------------------	-----------------------

Rata-rata jumlah karyawan Perusahaan sebanyak x.xxx orang tahun 19X2 dan sebanyak x.xxx orang tahun 19X1.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan ini telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan investasi yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun aktiva tetap yang telah dinilai kembali (revaluasi) pada tahun 19X2, investasi dalam efek tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

Laporan keuangan disajikan secara classified untuk neraca dan multiple step untuk laporan laba rugi setelah mempertimbangkan jenis usaha anak perusahaan dan perusahaan secara terkonsolidasi. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional

### **b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali anak perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya kepada Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan dieleminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Apabila diperlukan, laporan keuangan anak perusahaan disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan dan anak perusahaan.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

c. Setara Kas

Setara kas meliputi investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

d. Investasi Efek

- 1) Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai Investasi Jangka Pendek. Deposito disajikan sebesar nilai nominal.
- 2) Investasi dalam bentuk surat berharga (efek) yang nilai wajarnya tersedia dapat berupa efek hutang (*debt securities*) dan efek ekuitas (*equity securities*), digolongkan dalam tiga kelompok berikut:
  - a) Diperdagangkan (*trading securities*)  
Termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari pengukuran tersebut diakui pada periode berjalan.
  - b) Dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)  
Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.
  - c) Tersedia untuk dijual (*available for sale*)  
Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kepemilikan efek ini disajikan sebagai komponen ekuitas.
- 3) Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia.

Investasi dalam bentuk saham di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar nilai terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Investasi dalam bentuk saham di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, di mana harga perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan amortisasi atas perbedaan antara harga perolehan penyertaan dan bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih (yang sama dengan nilai buku dari perusahaan asosiasi) pada tanggal akuisisi (*goodwill*), dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun. Selisih bagian harga wajar dengan bagian kepemilikan

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Perusahaan atas nilai buku aktiva tetap disusutkan sesuai dengan sisa taksiran umur aktiva yang bersangkutan.

Pada saat suatu perusahaan asosiasi (yang pencatatannya dengan metode ekuitas), menjual sahamnya kepada pihak ketiga dengan harga yang berbeda dari nilai bukunya, maka nilai penyertaan bersih Perusahaan pada perusahaan asosiasi tersebut akan terpengaruh. Perusahaan mengakui perubahan dalam penyertaan bersih pada perusahaan asosiasi tersebut dengan mengkredit akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi."

Selanjutnya, pada saat perusahaan asosiasi (yang pencatatannya dengan metode ekuitas) merubah mata uang pelaporannya dari Rupiah ke Dolar A.S., nilai penyertaan bersih Perusahaan pada perusahaan asosiasi tersebut akan terpengaruh. Perusahaan mengakui perubahan dalam penyertaan bersih pada perusahaan asosiasi tersebut dengan mengkreditkan akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan."

e. Investasi Selain Efek

Investasi selain efek jangka panjang merupakan investasi dalam properti yang disajikan sebesar harga perolehan.

f. Piutang

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

g. Akuntansi Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai capital lease apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa guna usaha beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- 3) Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*).

*Perusahaan Sewa Guna Usaha*

Finance Lease

Penanaman neto dalam aktiva yang disewagunausaha diperlakukan dan dicatat sebagai penanaman neto sewa guna usaha yang terdiri dari jumlah piutang sewa guna usaha ditambah

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa guna usaha dikurangi dengan pendapatan sewa guna usaha belum diakui dan simpanan jaminan.

Selisih antara piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa dengan biaya perolehan aktiva yang disewagunausaha dicatat sebagai pendapatan sewa guna usaha belum diakui yang dialokasikan sebagai pendapatan periode berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala atas penanaman neto dalam sewa guna usaha.

Apabila aktiva yang disewagunausaha dijual kepada penyewa guna usaha sebelum masa sewa guna usaha berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan penanaman neto dalam sewa guna usaha, dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode bersangkutan.

Apabila aktiva yang disewagunausaha ditarik/dimiliki kembali dan kemudian dijual, maka jumlah tercatat aktiva tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi periode bersangkutan.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam periode bersangkutan.

Operating Lease

Pendapatan operating lease diakui berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa guna usaha.

Aktiva disewagunausahakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat yang sama dengan aktiva tetap (lihat Catatan 21).

Apabila aktiva disewagunausahakan dijual, maka biaya perolehan aktiva berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

*Penyewa Guna Usaha*

Aktiva yang diperoleh melalui transaksi sewa guna usaha untuk digunakan sendiri yang memenuhi kriteria capital lease, dicatat dengan menggunakan metode capital lease.

Aktiva dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan taksiran masa manfaat yang sama dengan aktiva tetap sejenis (lihat Catatan 21).

h. Akuntansi Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersih setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui. Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam periode berjalan.

i. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran pembiayaan dikurangi pendapatan belum diakui.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

j. Akuntansi untuk Asuransi dan Reasuransi

*Premi*

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi diberikan. Premi polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi yang menjadi hak reasuradur diakui sebagai premi reasuransi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan untuk akseptasi langsung dan reasuransi fakultatif (inward facultative) dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 224/KMK.017/1993 tanggal 26 Pebruari 1993.

Premi belum merupakan pendapatan untuk akseptasi treaty (inward treaty) dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 80/KMK.014/1995 yaitu 40% dari pendapatan premi reasuransi retensi sendiri.

Kenaikan (penurunan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

*Reasuransi*

Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

*Beban Klaim*

Klaim meliputi klaim yang disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurangan beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian yang menjadi retensi sendiri dari klaim masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri periode berjalan dan periode lalu.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

*Komisi Neto*

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode “masuk pertama, keluar pertama” (FIFO) untuk barang jadi dan barang dalam proses, dan metode “rata-rata tertimbang” untuk suku cadang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

l. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, kecuali aktiva tertentu yang dinilai kembali, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tertentu telah dinilai kembali berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Peningkatan nilai aktiva karena penilaian kembali dikreditkan pada selisih penilaian kembali aktiva tetap dalam akun ekuitas.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

<u>Aktiva tetap</u>	<u>Masa manfaat tahun</u>
Hak atas tanah	30
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	5 – 10
Peralatan pengangkutan	5
Peralatan kantor	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aktiva tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aktiva tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan selesai dan aktiva tersebut siap untuk dipergunakan.

m. Aktiva Lain-lain

*Beban Tanggahan*

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek, biaya jalur telepon, biaya pendidikan pilot dan teknisi serta untuk pengoperasian sistem komputer persediaan dan biaya proyek Sentral Telepon Kecil Asia Network ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus dalam jangka waktu 2 sampai 10 tahun.

*Hak Pengelolaan Gedung*

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak pengelolaan gedung Sample Millennium di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 179 dan 180, Jakarta dari Area Service Property ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 20 tahun (dua puluh). Jangka waktu pengelolaan sampai dengan 23 Oktober 20YY.

n. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aktiva apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aktiva lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

o. Beban Pinjaman

Biaya atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pemasangan aktiva dalam pembangunan dikapitalisasi. Beban keuangan ini mencakup beban bunga, selisih kurs, amortisasi premi swap dan biaya pinjaman lainnya. Kapitalisasi biaya-biaya pinjaman ini dihentikan pada saat pembangunan aktiva tetap telah selesai dan siap untuk digunakan.

p. Biaya Emisi Efek Hutang

Biaya emisi efek hutang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan emisi bersih efek hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu efek hutang yang bersangkutan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang diakui pada saat barang diserahkan dan kepemilikan telah beralih kepada pelanggan.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Pendapatan atas aktivitas usaha pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan aktivitas usaha asuransi diakui sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2g, 2h, 2i dan 2j.

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.

Penghasilan dividen diakui pada saat diumumkan.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

r. Pajak Penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan". Metode penangguhan Pajak Penghasilan diterapkan untuk mencerminkan perbedaan waktu antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak dan akumulasi rugi fiskal yang menimbulkan suatu jumlah kena pajak atau jumlah yang boleh dikurangkan dalam perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva tersebut dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi. Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang masing-masing dapat berupa aktiva atau kewajiban disajikan dalam jumlah bersih.

s. Transaksi Dalam Mata Uang Asing dan Penjabaran Laporan Keuangan

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sebagai berikut :

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

<u>Valuta Asing</u>		<u>19x2</u>		<u>19x1</u>
US\$ 1	Rp	xxxx	Rp	xxxx
Sin\$ 1		xxxx		xxxx
DM 1		xxxx		xxxx
Yen 100		xxxx		xxxx

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan, kecuali selisih kurs akibat depresiasi luar biasa dimana hedging tidak mungkin dilakukan, yang timbul dari kewajiban moneter dalam mata uang asing sehubungan dengan perolehan aktiva, dikapitalisasi ke aktiva yang bersangkutan.

Untuk tujuan konsolidasi, aktiva dan kewajiban anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang laporannya disajikan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan, beban serta arus kas dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan"(lihat Catatan 2d).

t. Program Pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal. Beban jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Beban jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Metode aktuarial yang digunakan adalah "Projected-Unit-Credit".

Jumlah kewajiban aktuarial berdasarkan perhitungan aktuarial terakhir apabila tanggal valuasi sama dengan tanggal neraca. Apabila tanggal valuasi berbeda dengan tanggal neraca, maka jumlah kewajiban aktuarial disajikan berdasarkan perhitungan aktuarial terakhir ditambah iuran normal dan dikurangi dengan manfaat pensiun jatuh tempo. Jumlah kewajiban aktuarial disajikan sebagai kewajiban di neraca.

u. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang timbul dari penerapan metode penilaian menurut nilai wajar (*mark to market*) dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Laba atau rugi dari derivatif lindung nilai atas nilai wajar diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan dan saling hapus dengan laba atau rugi akibat risiko aktiva/kewajiban yang dilindungi pada periode yang sama.

Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta berjangka (*forward contracts*) ditangguhkan dan diperhitungkan bersama dengan transaksi valuta asing yang bersangkutan apabila kontrak tersebut dimaksudkan untuk dan efektif sebagai lindung nilai dari suatu komitmen valuta asing yang mengikat. Beban yang terjadi dalam penutupan kontrak tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak.

v. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Keuntungan bersih atas restrukturisasi hutang setelah memperhitungkan Pajak Penghasilan terkait diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya restrukturisasi dan diklasifikasikan sebagai pos luar biasa, setelah memperhitungkan hutang kontinjen yang timbul dari restrukturisasi.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut pengelompokan (segmen) usaha.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (distinguishable components) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau sekelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas Perusahaan atau anak perusahaan.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

		19X2		19X1
Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43)				
<u>Kas dan Bank:</u>				
PT Bank EFRG	Rp	xxx.xxx		Rp xxx.xxx
PT Bank GMSA		xxx.xxx		xxx.xxx
Bank lainnya		xxx.xxx		xxx.xxx
<u>Deposito Berjangka:</u>				
PT Bank EFRG		xxx.xxx		xxx.xxx
PT Bank GMSA		xxx.xxx		xxx.xxx
Bank lainnya		xxx.xxx		xxx.xxx
Pihak ketiga				
<u>Bank:</u>				
PT Bank ABC		xxx.xxx		xxx.xxx
PT Bank SHGA		xxx.xxx		xxx.xxx
Bank lainnya		xxx.xxx		xxx.xxx
<u>Deposito Berjangka:</u>				
PT Bank ABC		xxx.xxx		xxx.xxx
PT Bank SHGA		xxx.xxx		xxx.xxx
Bank lainnya		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp</u>	<u>xxx.xxx</u>		<u>Rp xxx.xxx</u>

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Semua deposito berjangka merupakan deposito berjangka dalam Rupiah, kecuali deposito berjangka pada PT Bank EFRG (A.S.\$ x.xxx) dan sebagian deposito berjangka pada PT Bank SHGA (A.S.\$ x.xxx) pada tahun 19X2 dan pada PT Bank GMSA (DM x.xxx) pada tahun 19X1, yang merupakan deposito berjangka dalam mata uang asing.

Deposito berjangka dalam Rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 19X1, sedangkan deposito berjangka dalam mata uang asing memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 19X1.

**4. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari:

	19X2	19X1
<u>Deposito Berjangka</u>		
Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43)		
PT Bank EFRG	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Bank GMSA	xxx.xxx	xxx.xxx
 Pihak ketiga		
PT Bank ABC	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank SHGA	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
 Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
 <u>Penempatan pada Efek</u>		
Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43)		
Efek dimiliki hingga jatuh tempo (nilai nominal)		
Obligasi PT CBA	xxx.xxx	xxx.xxx
Surat berharga komersial PT HHH	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi diskonto belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
 Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
 Pihak ketiga		
Efek diperdagangkan (nilai wajar)		
- Saham PT AA	xxx.xxx	xxx.xxx
- Saham PT BB	xxx.xxx	xxx.xxx
- Saham lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
 Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
 Efek tersedia dijual (nilai wajar)		
Saham PT FFF	xxx.xxx	xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Saham PT GFF	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek atas obligasi PT CBA dan surat berharga PT HHH masing-masing adalah C dan A untuk tahun 19X2 serta C dan B untuk tahun 19X1.

Deposito dalam mata uang asing berjumlah US\$ x.xxx dan DM xx.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ xxx.xxx pada tahun 19X1 (lihat Catatan 45).

Deposito berjangka dalam Rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 19X1, sedangkan deposito berjangka dalam mata uang asing memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 19X1.

Deposito berjangka dalam dolar A.S. pada PT Bank EFRG digunakan sebagai jaminan atas hutang kepada PT Bank ABC (lihat Catatan 25).

Obligasi PT CBA memperoleh bunga xx% per tahun dan jatuh tempo September 19x3, Sedangkan surat berharga komersial PT HHH memperoleh bunga xx% per tahun dan jatuh tempo Mei 19x3.

Efek diperdagangkan dan tersedia dijual merupakan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, nilai wajar efek ditentukan berdasarkan harga pasar tercatat di bursa pada tanggal neraca. Keuntungan belum direalisasi atas efek diperdagangkan sebesar Rp xxx dan Rp xxx tahun 19x1 diakui dalam laporan laba rugi, sedangkan keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual sebesar Rp xxx tahun 19x2 dan Rp xxx tahun 19x1 disajikan dineraca sebagai bagian ekuitas.

**5. PIUTANG USAHA**

Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43)

	19X2	19X1
PT Antara Sakti Prima	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Jaya Setia	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Rapindo Aman	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

- 57 -

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	19X2		19X1	
Sampai dengan 1 bulan	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
> 1 bulan – 3 bulan		xxx.xxx		xxx.xxx
> 3 bulan – 6 bulan		xxx.xxx		xxx.xxx
> 6 bulan – 1 tahun		xxx.xxx		xxx.xxx
> 1 tahun		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang pihak hubungan istimewa, yang mengalami kesulitan keuangan akibat menurunnya kegiatan ekonomi. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	19X2		19X1	
Saldo awal periode	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan				
Penambahan penyisihan		xxx.xxx		xxx.xxx
Penghapusan piutang		(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Pihak ketiga

	19X2		19X1	
PT Setiraya Perdana	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
PT Ramico Abadi (DM x.xxx)		xxx.xxx		xxx.xxx
PT Selaras Agung (US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)		xxx.xxx		xxx.xxx
Lain-lain		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah		xxx.xxx		xxx.xxx
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu		(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Bersih	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	19X2		19X1	
Sampai dengan 1 bulan	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
> 1 bulan – 3 bulan		xxx.xxx		xxx.xxx
> 3 bulan – 6 bulan		xxx.xxx		xxx.xxx
> 6 bulan – 1 tahun		xxx.xxx		xxx.xxx
> 1 tahun		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	19X2	19X1
Saldo awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghapusan piutang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Piutang usaha dalam mata uang asing berjumlah US\$ x.xxx.xxx dan DM x.xxx.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx.xxx dan DM x.xxx.xxx pada tahun 19X1 (lihat Catatan 45).

Piutang pada pihak ketiga sejumlah Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 digunakan sebagai agunan pinjaman jangka pendek dari PT Bank Antar Data (lihat Catatan 18).

**6. PENANAMAN NETTO SEWA GUNA USAHA**

Akun ini merupakan penanaman neto atas sewa guna usaha (finance lease) untuk bangunan, mesin, peralatan, komputer dan kendaraan bermotor, sebagai berikut :

Piutang sewa guna usaha

	19X2		
	Pihak Hubungan Istimewa	Pihak ketiga	Jumlah
Piutang sewa guna usaha, jatuh tempo tahun			
19X3	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
19X4	Xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
19X5	Xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
19X6 dan selanjutnya	Xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Nilai sisa terjamin	Xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan sewa guna usaha belum diakui	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Simpanan jaminan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah Penanaman Netto Sewa Guna Usaha	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penanaman neto sewa guna usaha - Jangka panjang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	19X1		
	Pihak Hubungan Istimewa	Pihak ketiga	Jumlah
Piutang sewa guna usaha, jatuh tempo tahun			
19X2	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
19X3	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
19X4	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
19X5 dan selanjutnya	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Nilai sisa terjamin	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan sewa guna usaha belum diakui	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Simpanan jaminan	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Jumlah Penanaman Neto Sewa Guna Usaha	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Penanaman neto sewa guna usaha - Jangka panjang	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Tingkat bunga pembiayaan sewa guna usaha disesuaikan dengan tingkat bunga pasar setiap tiga bulanan. Rata-rata tingkat bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19X2 adalah xx% (19X1 : xx%).

Piutang sewa guna usaha sebesar Rp xxx.xxx digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman (lihat Catatan 18).

Rincian piutang sewa guna usaha dari pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43) adalah sebagai berikut :

	<u>19X2</u>	<u>19X1</u>
PT Antara Sakti Prima	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Jaya Setia	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Rapindo Aman	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Nusaraya	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Citarum	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bersahaja	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>19X2</u>	<u>19X1</u>
Saldo awal tahun	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penambahan (penurunan) penyisihan	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>xxx.xxx</u>
Saldo akhir tahun	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa guna usaha dimulai, penyewa guna usaha memberikan simpanan jaminan yang besarnya berkisar antara 10% sampai 20% dari biaya perolehan aktiva yang disewagunakannya. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa guna usaha, bila hak opsi dilaksanakan penyewa guna usaha. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan akan dikembalikan kepada penyewa guna usaha pada akhir masa

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

sewa guna usaha. Dalam hal aktiva yang disewagunausaha tidak mempunyai nilai residu pada akhir masa sewa guna usaha, penyewa guna usaha tidak memberikan simpanan jaminan.

**7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

Akun ini merupakan tagihan atas transaksi pembiayaan, anjak piutang dengan syarat recourse (with recourse), dengan jangka waktu kurang dari satu tahun, sebagai berikut :

	19X2		
	Pihak Hubungan Istimewa	Pihak ketiga	Jumlah
	Tagihan anjak piutang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pendapatan anjak piutang tangguhan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Retensi	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Bersih	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>

	19X1		
	Pihak Hubungan Istimewa	Pihak ketiga	Jumlah
	Tagihan anjak piutang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pendapatan anjak piutang tangguhan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Retensi	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Bersih	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>

Rincian tagihan anjak piutang dari pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43) adalah sebagai berikut :

	19X2	19X1
PT Antara Sakti Prima	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Jaya Setia	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Rapindo Aman	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Nusaraya	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bersahaja	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Jumlah	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>	<u><u>Rp xxx.xxx</u></u>

Tingkat bunga rata-rata tagihan anjak piutang dari pihak hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk tahun 19X2 sebesar xx% (19X1 : xx%).

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	19X2		19X1
Jumlah awal periode	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx
Penambahan periode berjalan	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah akhir periode	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu diatas memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Akun ini merupakan piutang atas transaksi pembiayaan kendaraan bermotor dan perumahan dari para konsumen individu (pihak ketiga), sebagai berikut :

	19X2		19X1
Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo tahun			
19X2	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx
19X3	xxx.xxx		xxx.xxx
19X4	xxx.xxx		xxx.xxx
19X5 dan tahun berikutnya	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx		xxx.xxx
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(xxx.xxx)		( xxx.xxx)
	xxx.xxx		xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx

Piutang pembiayaan konsumen disajikan dineraca sebagai berikut :

	19X2		19X1
Aktiva lancar			
Piutang pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx
Aktiva tidak lancar			
Piutang pembiayaan jangka panjang	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx

Berdasarkan kontrak pembiayaan konsumen, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan konsumen untuk tahun 19X2 sebesar xx% (19X1 : xx%).

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut :

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	19X2	19X1
Jumlah awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penambahan periode berjalan	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

**9. PIUTANG JASA ASURANSI**

Akun ini merupakan tagihan yang berasal dari aktivitas perusahaan jasa asuransi sebagai berikut :

Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43)

	19X2	19X1
Piutang premi		
PT Antara Sakti Prima	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Rapindo Aman	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Nusaraya	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Citarum	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bersahaja	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Mutasi penyisihan piutang jasa asuransi dari Pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	19X2	19X1
Jumlah awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penambahan periode berjalan	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pihak ketiga

	19X2	19X1
Piutang premi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Piutang komisi	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang reasuransi	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Mutasi penyisihan piutang jasa asuransi dari pihak ketiga adalah sebagai berikut :

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	19X2	19X1
Jumlah awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penambahan periode berjalan	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang jasa asuransi di kemudian hari.

**10. PIUTANG LAIN-LAIN**

	19X2	19X1
PT Abdi Agung Angkasa	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Inti Garda Sulawesi	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Asuransi Kerugian	-	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang lainnya.

**11. PERSEDIAAN**

	19X2	19X1
Barang jadi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Barang dalam proses	xxx.xxx	xxx.xxx
Bahan baku dan pembantu	xxx.xxx	xxx.xxx
Barang dalam perjalanan	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	19X2	19X1
Saldo awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghapusan persediaan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp xxx.xxx cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 19X2, persediaan senilai Rp xxx.xxx dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek (lihat Catatan 18).

**12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	<u>19X2</u>	<u>19X1</u>
Pajak Penghasilan badan lebih bayar	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pajak Pertambahan Nilai	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pajak penghasilan badan lebih bayar merupakan saldo restitusi Pajak Penghasilan badan tahun 19X1, yang telah disetujui akan dikembalikan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tertanggal 28 Desember 19X2 (lihat Catatan 22).

**13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI**

Jumlah tercatat dan mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut :

	<u>19X2</u>	<u>19X1</u>
Jumlah tercatat awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan tahun berjalan		
Penambahan investasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian laba (rugi) bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Penerimaan dividen	xxx.xxx	xxx.xxx
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Asosiasi		
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	xxx.xxx
Kerugian penurunan nilai permanen	(xxx.xxx)	-
Jumlah tercatat akhir periode	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Bagian laba (rugi) bersih telah disesuaikan dengan amortisasi goodwill sebesar Rp xxx.xxx tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx tahun 19X1.

Rincian perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Perusahaan Asosiasi	Persentase Pemilikan (%)		Domisili	Aktivitas utama
	19X2	19X1		
PT Nusaraya	xx	xx	Jakarta	Manufaktur
PT Citarum	xx	xx	Bandung	Manufaktur
PT Bersahaja	xx	xx	Surabaya	Asuransi kerugian
PT Senja	xx	xx	Medan	Perdagangan

PT Nusaraya

Sejak 19X0, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Nusaraya sebanyak xxx saham yang merupakan xx,xx% hak pemilikan. Pada 19X2 Perusahaan menambah penyertaan pada PT Nusaraya sehingga pemilikan Perusahaan bertambah menjadi xx,xx%. PT Nusaraya bergerak dalam bidang usaha penjualan alat-alat elektronik.

PT Citarum

Perusahaan memiliki xxx saham PT Citarum yang merupakan xx,xx% hak pemilikan sejak 19X1. PT Citarum bergerak dalam bidang usaha produksi suku cadang alat-alat elektronik.

Pada tahun 19X2, PT Citarum mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi dolar A.S.. Kenaikan penyertaan Perusahaan pada PT Citarum sebesar Rp x.xxx, yang berasal dari penjabaran laporan keuangan PT Citarum ke Rupiah untuk tujuan pelaporan dengan metode ekuitas, dilaporkan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada neraca (lihat Catatan 31).

PT Bersahaja

Sejak 19X0, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Bersahaja sebanyak xxx saham dengan hak pemilikan sebesar xx,xx%. PT Bersahaja bergerak dalam bidang usaha penjualan alat-alat elektronik.

Pada bulan Juni 19X1, PT Bersahaja menerbitkan xxx saham baru (merupakan hak pemilikan sebesar xx,xx%) dengan nilai nominal Rp xxx per saham kepada PT ABA dengan harga Rp xxx.xxx. Penerbitan saham baru tersebut mengakibatkan pemilikan Perusahaan turun menjadi xx,xx%. Sebagai akibat dari transaksi ini, investasi bersih Perusahaan pada PT Bersahaja meningkat sebesar Rp xx.xxx. Kenaikan investasi bersih tersebut setelah memperhitungkan pengaruh pajak sebesar adalah sebesar Rp x.xxx yang dilaporkan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi" pada neraca.

PT Senja

PT Senja merupakan perusahaan asosiasi yang bergerak dibidang usaha perdagangan. Perusahaan asosiasi ini telah mengalami kerugian terus-menerus dan mengalami kesulitan keuangan dalam penyelesaian hutangnya kepada bank. Oleh karena itu, perusahaan telah membebankan jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi ini sebesar Rp xxx.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

**14. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	19X2	19X1
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Efek ekuitas tersedia dijual	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyertaan saham	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi dalam properti	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Jumlah</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>

a. Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo

	19X2	19X1
Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43)		
Obligasi PT CBA (Rp xxx.xxx dan US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ xxx pada tahun 19X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Dikurangi:		
Premi (diskonto) belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
<b>Bersih</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
Pihak Ketiga		
Surat berharga komersial PT MMM	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi:		
Premi (diskonto) belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
<b>Bersih</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>

Obligasi PT CBA dalam Rupiah memperoleh bunga tetap per tahun sebesar xx,xx% yang dibayarkan tiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 19X7. Obligasi dalam dolar A.S memperoleh bunga tetap per tahun sebesar xx,xx% yang dibayarkan tiap empat bulan dan akan jatuh tempo bulan Juni 19X4.

Peringkat atas obligasi PT CBA dan surat berharga PT MMM telah dilakukan oleh PT Pemingkat Efek (lihat Catatan 4).

b. Efek ekuitas tersedia dijual

	19X2	19X1
Saham PT ZYX	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Dikurangi:		
- Kerugian penurunan nilai belum direalisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
- Penurunan nilai pasar permanen	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
<b>Bersih</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>

Penyertaan saham

- 67 -

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Akun ini merupakan investasi pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi dan investasi pada perusahaan lain sebagai berikut:

	<u>Anak Perusahaan</u>	<u>Perusahaan lain</u>	<u>Jumlah</u>
<u>19X2</u>			
Hak atas ekuitas/biaya perolehan			
Jumlah awal dan akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penjualan investasi	-	xxx.xxx	(xxx.xxx)
	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Kerugian penurunan nilai			
Jumlah awal periode	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Eliminasi karena penjualan Investasi	-	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
	<u>-</u>	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Jumlah Tercatat	<u>Rp -</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>
	<u>Anak perusahaan</u>	<u>Perusahaan lain</u>	<u>Jumlah</u>
<u>19X1</u>			
Hak atas ekuitas/biaya perolehan			
Jumlah awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penambahan	-	xxx.xxx	xxx.xxx
Pengurangan	-	xxx.xxx	xxx.xxx
	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Kerugian penurunan nilai			
Jumlah awal periode	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penambahan pembebanan periode berjalan	-	xxx.xxx	xxx.xxx
	<u>-</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Jumlah Tercatat	<u>Rp -</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Investasi pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi merupakan hak atas aktiva bersih PT Persewaan Gedung pada tanggal Perusahaan tidak lagi mempunyai pengendalian, setelah dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Investasi pada perusahaan lain merupakan penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa. Tujuan investasi adalah untuk memperoleh hasil dari

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut. Rincian penyertaan saham pada perusahaan lain tersebut adalah sebagai berikut :

	Persentase pemilikan	19X2	19X1
PT Paturaya Maju	15%	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Pertaraya Sukses	18%	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Percaraya Jelas	15%	-	xxx.xxx
Jumlah		<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pada tahun 19X2, Perusahaan telah menjual penyertaan saham pada PT Percaraya Jelas kepada pihak ketiga dengan harga jual Rp xxx.xxx. Pada tahun-tahun sebelumnya, PT Percaraya Jelas telah mengalami kerugian berulang yang cukup signifikan. Perusahaan telah mengakui kerugian atas penurunan nilai untuk mencerminkan jumlah yang dapat dipulihkan atas investasi tersebut sehubungan dengan penjualan investasi tersebut, Perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2.

Jumlah dividen kas yang diterima dari penyertaan dalam bentuk saham tersebut di atas adalah sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1.

d. Investasi dalam properti

	19X2	19X1
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan	xxx.xxx	B xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Investasi dalam properti merupakan harga perolehan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Obor – Jakarta. Nilai wajar dari investasi dalam properti adalah sebesar Rp xxx.xxx tahun 19X2.

**15. AKTIVA TETAP**

19X2	Saldo Awal	Perubahan selama Periode Berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<u>Pemilikan langsung:</u>				
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
<u>Aktiva sewa guna usaha:</u>				
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

<u>Bangunan dan prasarana dalam pembangunan</u>	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Nilai Tercatat	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
		Perubahan selama Periode Berjalan		
<u>19X2</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
<u>Pemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva sewa guna usaha:</u>				
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Akumulasi Penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Nilai Buku	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
		Perubahan selama Periode Berjalan		
<u>19X1</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambah an</u>	<u>Penguranga n</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<u>Pemilikan langsung:</u>				
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva sewa guna usaha:</u>				
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Bangunan dan prasarana dalam pembangunan</u>	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

- 70 -

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Jumlah Nilai Tercatat	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Sub Jumlah	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
		<u>Perubahan selama Periode Berjalan</u>		
<u>19X1</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha:</u>				
Mesin dan peralatan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Sub Jumlah	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Nilai Buku	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pengurangan aktiva tetap merupakan penjualan aktiva dengan rincian sebagai berikut:

	<u>19X2</u>	<u>19X1</u>
Nilai buku	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Harga jual	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Keuntungan penjualan aktiva tetap	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pembebanan penyusutan tahun 19X2 dan 19X1 adalah sebagai berikut:

	<u>19X2</u>	<u>19X1</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Beban Umum dan Administrasi	xxx.xxx	xxx.xxx

Perusahaan melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 19X2. Penilaian kembali dilakukan oleh PT Appraisal Indo selaku penilai independen dengan menggunakan metode xxxxxx. Penilaian kembali tersebut dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah Dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. XXX tanggal 23 Juli 19X2. Rincian hasil penilaian kembali aktiva yang dicatat oleh Perusahaan pada tahun 19X2 adalah sebagai berikut:

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	Setelah Penilaian Kembali	Nilai Tercatat	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Rincian bangunan dan prasarana dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 19X2 dan 19X1 adalah sebagai berikut:

19X2	Persentase Penyelesaian	Jumlah tercatat	Estimasi Penyelesaian
Bangunan:			
- Gudang	xx%	Rp xxx.xxx	Desember 19X3
- Perluasan pabrik Cibitung	xx	xxx.xxx	September 19X3
- Perumahan karyawan	xx	xxx.xxx	Januari 19X3
Prasarana:			
- Jalan ke gudang	xx	<u>xxx.xxx</u>	April 19X3
Jumlah		<u>Rp xxx.xxx</u>	
19X1	Persentase Penyelesaian	Jumlah tercatat	Estimasi Penyelesaian
Bangunan:			
- Perumahan karyawan	xx	Rp xxx.xxx	Januari 19X3
- Gedung satpam	xx	xxx.xxx	Maret 19X2
Prasarana:			
- Saluran air	xx	<u>xxx.xxx</u>	Agustus 19X2
Jumlah		<u>Rp xxx.xxx</u>	

Biaya pinjaman berupa bunga dan beban keuangan lain yang dikapitalisasi sebagai bagian dari bangunan dan prasarana dalam pembangunan berjumlah Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1. Termasuk dalam beban keuangan lain adalah kerugian kurs sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.

Pada tanggal 15 Mei 19X1, salah satu bagian pabrik anak perusahaan mengalami kerusakan akibat kebakaran. Nilai buku aktiva tetap yang rusak sebesar Rp xxx.xxx. Pada bulan Agustus 19X1, tagihan klaim asuransi tersebut diselesaikan dengan jumlah yang disetujui oleh perusahaan asuransi sebesar Rp xxx.xxx. Perusahaan membukukan kerugian kerusakan akibat kebakaran sebesar Rp

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

xxx.xxx yang merupakan bagian yang tidak tertutup oleh perusahaan asuransi sebagai "Pos Luar Biasa - kerugian kebakaran" (lihat Catatan 40).

Sebagian tanah, baik yang digunakan maupun belum digunakan dalam kegiatan usaha, sedang dalam proses pengurusan balik nama menjadi atas nama anak perusahaan.

Tanah, bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka pendek (lihat Catatan 18) dan hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 25).

Aktiva tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

**16. GOODWILL**

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas aktiva bersih anak perusahaan sebagai berikut:

	19X2	19X1
Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian aktiva bersih anak perusahaan		
Saldo awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Eliminasi atas penjualan anak perusahaan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	xxx.xxx	xxx.xxx
Amortisasi		
Saldo awal periode	xxx.xxx	xxx.xxx
Eliminasi atas penjualan anak perusahaan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Pembebanan periode berjalan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	xxx.xxx	xxx.xxx
Keuntungan penjualan aktiva tetap	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Amortisasi goodwill positif sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.

**17. AKTIVA LAIN-LAIN**

	19X2	19X1
Uang muka pembelian aktiva tetap	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha	xxx.xxx	xxx.xxx
Uang jaminan	xxx.xxx	xxx.xxx
Biaya pra-operasi – bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Uang muka pembelian aktiva tetap berasal dari pembelian mesin dan peralatan untuk pabrik di Pandaan, Jawa Timur.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha terdiri dari bangunan dan prasarana berlokasi di Jakarta yang tidak digunakan dalam proses produksi.

Uang jaminan merupakan uang jaminan sewa ruangan kantor dan telepon.

Beban amortisasi atas biaya pra-operasi sebesar Rp xxx.xxx untuk tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx untuk tahun 19X1.

**18. PINJAMAN JANGKA PENDEK**

	19X2	19X1
<u>Hutang Bank</u>		
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Bank Aman Selalu (US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Bank Bahasa	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank Antar Data	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank Centra Arta	xxx.xxx	xxx.xxx
San San Bank (Yen x.xxx pada tahun 19X2 dan Yen x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43)</u>		
PT Bank Setia Selalu (US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank Antar Duta	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Cerukan – Pihak ketiga</u>		
The Bank of Tokyo (Yen x.xxx pada tahun 19X2 dan Yen xxxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
The Bank of Korea (US\$ x.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank Antar Devisa (US\$ x.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 19X1. Pinjaman dalam mata uang asing dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 19X1.

Hutang jangka pendek pada PT Bank Antar Data sejumlah Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dijamin dengan piutang usaha, piutang sewa guna usaha, persediaan barang jadi dan aktiva tetap tertentu

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Perusahaan (lihat Catatan 5, 6, 11 dan 15). Hutang jangka pendek ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan Oktober 19X3.

Fasilitas cerukan dikenakan bunga berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 19X1.

**19. WESEL BAYAR**

Pemegang Wesel	19X2	19X1
PT Anda Makmur (US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Surya Andal	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Tangguh Jaya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Wesel bayar di atas terutama berasal dari transaksi pembelian bahan baku dari pihak ketiga. Wesel bayar dikenakan bunga berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 19X2 dan xx% sampai xx% pada tahun 19X1. Wesel bayar ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan September 19X3.

**20. HUTANG USAHA**

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	19X2	19X1
Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 43):		
PT Sehati Eka Jaya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Harapan (US\$ x.xxx dan Yen x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Pihak ketiga		
PT Aman Sejati Makmur (US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bumi Raya Sejahtera	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bersahaja Bersama	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Sentral Utama Cipta	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain (DM x.xxx dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	19X2	19X1
Sampai dengan 1 bulan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
> 1 bulan – 3 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx
> 3 bulan – 6 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx
> 6 bulan – 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
> 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	19X2	19X1
Dolar A.S. (US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Yen Jepang (Yen x.xxx pada tahun 19X2 dan Yen x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Rupiah	xxx.xxx	xxx.xxx
Mark Jerman (DM x.xxx pada tahun 19X2 dan DM x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

**21. HUTANG KLAIM, ASURANSI DAN REASURANSI**

	19X2	19X1
Hutang klaim	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Hutang reasuransi	xxx.xxx	xxx.xxx
Premi belum merupakan pendapatan	xxx.xxx	xxx.xxx
Estimasi klaim retensi sendiri	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

**22. HUTANG PAJAK**

Akun ini terdiri dari :

	19X2	19X1
Taksiran Pajak Penghasilan badan – periode berjalan (lihat Catatan 38) Perusahaan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Anak perusahaan	xxx.xxx	xxx.xxx
	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 22	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Pasal 23	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Pasal 25	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah hutang pajak penghasilan badan	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 22	-	xxx.xxx
Pasal 23	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 24	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 25	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 26	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak Pertambahan Nilai	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak bumi dan bangunan	-	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pada tanggal 28 Desember 19X2, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 19X1, yang menyetujui pengembalian pajak sebesar Rp xxx.xxx, lebih kecil Rp xxx.xxx dari jumlah yang diajukan oleh Perusahaan (lihat Catatan 12).

**23. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	19X2	19X1
Beban bunga	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bonus	xxx.xxx	xxx.xxx
Gaji dan kesejahteraan karyawan	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

**24. KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN**

Akun ini merupakan provisi sehubungan dengan garansi produk yaitu perbaikan cuma-cuma selama 6 bulan sejak tanggal penjualan dan penggantian komponen rusak yang bukan disebabkan oleh pelanggan. Jumlah provisi ditentukan dengan estimasi terbaik manajemen atas kewajiban garansi selama 12 bulan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya.

**25. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

	19X2	19X1
<u>Hutang Bank</u>		
Mata Uang Asing		
PT Bank ABC (US\$ x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

- 77 -

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

PT Bank XYZ (Yen x.xxx pada tahun 19X2 dan Yen x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank KLM (Yen x.xxx pada tahun 19X2 dan US\$ x.xxx pada tahun 19X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank AAA (US\$ x.xxx dan DM x.xxx)	-	xxx.xxx
Rupiah		
PT Bank BBB	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank CCC	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
	<hr/>	<hr/>
Bagian Jangka Panjang	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pada tahun 19W7, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank ABC dengan fasilitas maksimum sebesar US\$ x.xxx. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dalam dolar A.S. pada PT Bank EFRG (lihat Catatan 4) dan terhutang dalam 10 kali angsuran tengah tahunan yang dimulai tanggal 30 Juni 20X7 dengan tingkat bunga sebesar xx,xx% per tahun. Perjanjian pinjaman mensyaratkan antara lain untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, mematuhi beberapa pembatasan dan membayar "Exposure Fee" ekuivalen dengan xx% dari jumlah pinjaman yang diperoleh kepada PT Bank X, yang bertindak sebagai agen. "Exposure Fee" yang telah dibayar oleh Perusahaan sebesar Rp xxx.xxx.

Pinjaman dari PT Bank XYZ merupakan pinjaman sindikasi maksimum sebesar Yen x.xxx, di mana PT Bank XYZ bertindak sebagai agen. Jangka waktu pinjaman adalah tujuh (7) tahun termasuk dua setengah (2,5) tahun masa tenggang dengan tingkat bunga xx% di atas SIBOR per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bangunan dan aktiva tetap lainnya yang berlokasi di Jakarta (lihat Catatan 15). Perjanjian ini mensyaratkan rasio keuangan tertentu dan tanpa persetujuan tertulis dari Bank tidak diperkenankan menjual aktiva yang signifikan dan membeli aktiva atau investasi dengan nilai perolehan lebih dari Yen x.xxx, kecuali untuk pengembangan dan ekspansi usaha elektronik.

Pinjaman dari PT Bank KLM merupakan pinjaman sindikasi maksimum sebesar Yen x.xxx, di mana Bank KLM bertindak sebagai agen dan telah jatuh tempo pada bulan Maret 19X2. Pinjaman ini diperbaharui sampai dengan bulan Maret 20X4 dengan fasilitas maksimum sebesar Yen x.xxx. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar xx% di atas SIBOR per tahun. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjaminkan aktiva kecuali penjaminan yang sudah ada sebelum penandatanganan perjanjian tersebut dan menjual sebagian atau seluruh aktiva kecuali penjualan dalam kegiatan usaha normal dan telah mendapat persetujuan Bank. Perjanjian ini juga mensyaratkan rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas bersih berwujud (tangible net worth) tidak lebih besar dari 2,5:1.

Pada tahun 19X0, Perusahaan memperoleh pinjaman sindikasi yang diatur oleh PT Bank AAA, yang terdiri dari pinjaman bersyarat sejumlah US\$ x.xxx dan pinjaman revolving tiga tahun sejumlah DM x.xxx. Pinjaman bersyarat jatuh tempo 30 Januari 19X2. Pinjaman sindikasi tersebut

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

dibebani bunga sebesar x,xx% di atas LIBOR per tahun. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit, pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian mesin dan peralatan. Perjanjian pinjaman mensyaratkan rasio keuangan tertentu dan mematuhi beberapa pembatasan. Pada tanggal 30 September 19X2, pinjaman tersebut telah direstrukturisasi (lihat Catatan 42).

Pada tanggal 14 Februari 19W6, Perusahaan memperoleh fasilitas penerbitan wesel jangka menengah (negotiable medium-term notes) sebesar Rp xxx.xxx dari PT Bank BBB. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan berkisar antara xx,xx% sampai xx,xx%. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan tidak diperkenankan menjaminkan aktiva kecuali penjaminan yang sudah ada sebelum penandatanganan perjanjian tersebut. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas bersih berwujud (tangible net worth) tidak lebih besar dari 2,5:1.

Pada tahun 19W7, Perusahaan memperoleh fasilitas penerbitan wesel jangka menengah (medium-term notes) tanpa jaminan sejumlah Rp xxx.xxx dari PT Bank CCC. Fasilitas tersebut tersedia selama tiga tahun. Wesel yang diterbitkan berjumlah Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1 dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara xx,xx% sampai xx,xx% pada tahun 19X2 dan xx,xx% sampai xx,xx% pada tahun 19X1. Sampai dengan 29 Januari 19X3, Perusahaan masih dalam proses negosiasi untuk menjadwalkan ulang pembayaran atas wesel yang dipegang oleh PT Bank CCC. Sehubungan dengan fasilitas ini Perusahaan dibatasi dalam beberapa hal, antara lain, dalam merubah lingkup usaha, melakukan merger, akuisisi atau konsolidasi dan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

## 26. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pembiayaan sewa guna usaha untuk mesin pabrik dari PT Koreanindo Leasing dan pembiayaan alat-alat pengangkutan dari PT Finance Leasing.

Hutang sewa guna usaha dijamin dengan aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan. Perjanjian sewa guna usaha ini membatasi Perusahaan antara lain dalam melakukan penjualan dan pemindahan aktiva sewa guna usaha.

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (future minimum lease payments) dalam perjanjian sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

Tahun	19X2	19X1
19X2	Rp -	Rp xxx.xxx
19X3	xxx.xxx	xxx.xxx
19X4	xxx.xxx	xxx.xxx
19X5 dan seterusnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian bunga	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah nilai tunai	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian Jangka Panjang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

**27. OBLIGASI KONVERSI**

	19X2	19X1
Jumlah nominal, obligasi konversi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Biaya emisi belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pada tanggal 15 September 19X0, Perusahaan menerbitkan obligasi konversi dengan harga nominal keseluruhan sebesar Rp xxx.xxx, obligasi ini dapat dikonversi dengan saham Perusahaan setiap saat sejak tanggal penerbitan hingga tanggal jatuh tempo pada harga konversi sebesar Rp xxx per saham. Apabila obligasi tidak dikonversi, maka obligasi tersebut akan ditebus kembali dengan harga nominal pada tanggal 15 September 19X7. Tingkat bunga obligasi konversi sebesar x% per tahun akan dibayar secara tengah tahunan setiap tanggal 15 Maret dan tanggal 15 September.

Harga konversi ini dapat berubah, tergantung penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, pengeluaran saham baru, waran dan instrumen ekuitas lainnya. Sehubungan dengan penawaran umum terbatas saham Perusahaan tanggal 27 Maret 19X2, harga konversi tersebut telah disesuaikan menjadi Rp xxx per saham.

Pada tahun 19X2, beberapa pemegang obligasi telah mengkonversikan obligasi mereka sebesar Rp xxx menjadi xxx.xxx saham Perusahaan (lihat Catatan 29).

Obligasi konversi tersebut telah mendapat rating BBB dari PT Pefindo, perusahaan pemeringkat efek. Berdasarkan harga pasar yang tercatat di Bursa Efek Surabaya, nilai wajar keseluruhan obligasi konversi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 19X2 sebesar Rp xxx.xxx (19X1 : Rp xxx.xxx).

**28. HAK MINORITAS**

Akun ini merupakan hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan, sebagai berikut :

	19X2	19X1
PT Pembiayaan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Asuransi	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Peralatan Elektronik	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Mainan Anak	xxx.xxx	xxx.xxx
Trading Co., Ltd.	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan sebesar Rp xxx.xxx tahun 1992 dan Rp xxx.xxx tahun 19X1.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

**29. MODAL SAHAM**

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 19X2 dan 19X1 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Data Saham Perusahaan Terdaftar, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	19X2		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Andata Sentosa Harum	xxx.xxx	x,xx%	Rp xxx.xxx
PT Agung Sedayu Cendana	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Boga Ramanda Dwipa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Harum Cendana Nusa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Mustika Bakti Setya	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Bapak Richard Eliston (direktur utama)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Bapak Nathan Luminto (komisaris)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>100,00%</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>

  

Pemegang Saham	19X1		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Andata Sentosa Harum	xxx.xxx	x,xx%	Rp xxx.xxx
PT Agung Sedayu Cendana	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Boga Ramanda Dwipa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Harum Cendana Nusa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Mustika Bakti Setya	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>100,00%</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>

Pada tahun 19X2, beberapa pemegang obligasi konversi telah mengkonversikan obligasi mereka menjadi xxx saham Perusahaan (lihat Catatan 27). Konversi ini telah meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi xxx.xxx saham dan meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp xxx.xxx.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 12 September 19X1 yang telah diaktakan dengan akta notaris Sutan Hakim Hassan, S.H. No. xxx tanggal 12 September 19X1, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan peningkatan modal dasar dari Rp xxx.xxx menjadi Rp xxx.xxx yang terbagi dalam xxx.xxx saham. Peningkatan modal dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. xxxx tanggal 16 September 19X1. Selanjutnya, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 28 September 19X1 yang dituangkan dalam akta notaris Sutan Hakim Hassan SH No. xxx tanggal 30 September 19X1,

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Perusahaan telah melaksanakan penawaran umum terbatas sebanyak xxx.xxx saham nominal Rp xxx per saham dengan harga penawaran Rp xxx per saham.

**30. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan kelebihan penerimaan dana hasil penawaran umum saham, setelah dikurangi biaya emisi saham, dengan nilai nominal saham.

**31. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN**

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, sebagai berikut :

	19X2	19X1
Anak perusahaan Trading Co., Ltd.	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perusahaan asosiasi (lihat Catatan 13) PT Citarum	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

**32. SALDO LABA**

Sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tahun 19X2 dan 19X1, Perusahaan mengalokasikan laba bersih tahun 19X1 dan 19X0, untuk tujuan sebagai berikut :

- Deklarasi dividen kas kepada para pemegang saham.
- Pembentukan cadangan umum.

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Periode	Jumlah dividen	Dividen per saham
Deklarasi pada tahun 19X2 untuk laba tahun 19X1	Rp xxx.xxx	Rp xxx
Deklarasi pada tahun 19X1 untuk laba tahun 19X0	xxx.xxx	xxx

Pembentukan cadangan umum dari saldo laba berjumlah Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.

**33. WARAN**

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 28 September 19X1 yang telah diaktakan dengan akta notaris Sutan Hakim Hassan, S.H. No. xxx tanggal 30 September 19X1, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan waran yang terdiri dari xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

saham dan xxx.xxx waran. Setiap pemegang 50 saham yang tercatat pada tanggal 7 Juni 19X1 mempunyai hak untuk membeli 45 saham baru (di mana melekat 8 waran dengan cuma-cuma) dengan harga Rp xxx per saham. Waran tersebut dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 12 Januari 19X2 sampai 11 Juli 19X6.

Pada tanggal 31 Desember 19X2, jumlah waran yang belum dilaksanakan sebesar xxx.xxx waran.

**34. PENDAPATAN USAHA**

		19X2		19X1
Penjualan produk	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Pendapatan jasa pembiayaan				
Sewa guna usaha		xxx.xxx		xxx.xxx
Anjak piutang		xxx.xxx		xxx.xxx
Pembiayaan konsumen		xxx.xxx		xxx.xxx
Pendapatan jasa asuransi				
Hasil underwriting		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx atau xx% dan xx% dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak hubungan istimewa, masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.

Rincian pembeli dengan nilai jual bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pembeli	Jumlah		Persentase dari Total Penjualan	
	19X2	19X1	19X2	19X1
PT Agung Prima Lestari	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%
PT Sejahtera Bersama	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
PT Bina Mulia Arundina	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
PT Setara Sejahtera	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%

**35. HARGA POKOK PENJUALAN**

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

		19X2		19X1
Bahan baku yang digunakan	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Upah buruh langsung		xxx.xxx		xxx.xxx
Biaya pabrikasi		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah biaya produksi		xxx.xxx		xxx.xxx
Saldo barang dalam proses				

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

- awal periode	xxx.xxx	xxx.xxx
- akhir periode	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Beban pokok produksi	xxx.xxx	xxx.xxx
Saldo barang jadi		
- awal periode	xxx.xxx	xxx.xxx
- akhir periode	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
 Beban Pokok Penjualan	 <u>Rp xxx.xxx</u>	 <u>Rp xxx.xxx</u>

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan:

Pemasok	Jumlah		Persentase dari Total Pembelian	
	19X2	19X1	19X2	19X1
PT Lestari	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%
PT Bersama	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
PT Bina Arundina	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
PT Setara	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
 Jumlah	 <u>Rp xxx.xxx</u>	 <u>Rp xxx.xxx</u>	 <u>xx%</u>	 <u>xx%</u>

### 36. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	19X2	19X1
Beban Penjualan		
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Beban perjalanan	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban penelitian	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pemasaran	xxx.xxx	xxx.xxx
Dokumen ekspor	xxx.xxx	xxx.xxx
Pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pensiun	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
 Sub Jumlah	 <u>xxx.xxx</u>	 <u>xxx.xxx</u>
 Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sewa dan asuransi	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyusutan dan amortisasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Kesejahteraan karyawan	xxx.xxx	xxx.xxx
Asuransi tenaga kerja	xxx.xxx	xxx.xxx
Telepon, listrik, air	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pensiun	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Sub Jumlah	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx

**37. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	19X2		19X1
<u>Penghasilan lain-lain</u>			
Penghasilan bunga	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx
Laba penjualan aktiva tetap	xxx.xxx		xxx.xxx
Sub Jumlah Penghasilan	xxx.xxx		xxx.xxx

	19X2		19X1
<u>Beban lain-lain</u>			
1) <u>Beban keuangan</u>			
Bunga	Rp xxx.xxx		Rp xxx.xxx
Selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang asing	xxx.xxx		xxx.xxx
Amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka untuk tujuan lindung nilai	xxx.xxx		xxx.xxx
Biaya perolehan pinjaman	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah beban keuangan	xxx.xxx		xxx.xxx
Beban keuangan yang dikapitalisasi	(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Jumlah beban keuangan yang dibebankan pada periode berjalan	xxx.xxx		xxx.xxx
Ditambah (dikurangi) kerugian (keuntungan) transaksi derivatif yang tidak bertujuan untuk lindung nilai	(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Jumlah beban keuangan dan rugi transaksi derivatif yang dibebankan pada periode berjalan	xxx.xxx		xxx.xxx
2) <u>Rugi penjualan/ penurunan nilai surat berharga</u>			
a) <u>Kelompok efek tersedia untuk dijual</u>			
Rugi	xxx.xxx		xxx.xxx
Rugi akibat penurunan permanen	xxx.xxx		xxx.xxx
b) <u>Kelompok efek diperdagangkan</u>			
Rugi penjualan efek	xxx.xxx		xxx.xxx
Rugi yang belum direalisasi	xxx.xxx		xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

c) Kelompok efek dimiliki hingga jatuh tempo				
Rugi penjualan efek		xxx.xxx		xxx.xxx
Rugi penjualan/ penurunan efek		xxx.xxx		xxx.xxx
Sub Jumlah Beban		xxx.xxx		xxx.xxx
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

**38. PAJAK PENGHASILAN**

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	19X2		19X1	
Pajak kini				
Perusahaan	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Anak perusahaan		xxx.xxx		xxx.xxx
Pajak tangguhan				
Perusahaan		xxx.xxx		xxx.xxx
Anak perusahaan		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran Pajak Penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 19X2 dan 19X1 adalah sebagai berikut:

	19X2		19X1	
Laba akuntansi sebelum taksiran				
Pajak Penghasilan	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Laba anak perusahaan sebelum				
Pajak Penghasilan		(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Laba Perusahaan sebelum Pajak Penghasilan		xxx.xxx		
xxx.xxx				
Koreksi positif (negatif):				
Kesejahteraan karyawan		xxx.xxx		xxx.xxx
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap		xxx.xxx		xxx.xxx
Beban bunga		xxx.xxx		xxx.xxx
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final		(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Penghapusan piutang usaha dan				

- 86 -

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan**  
**(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

persediaan usang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penyusutan aktiva tetap	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Beban pensiun berkala bersih	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	xxx.xxx	(xxx.xxx)
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
<hr/>		
<b>Taksiran penghasilan kena pajak (sesuai SPT)</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>	<b>Rp xxx.xxx</b>
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Perhitungan beban pajak kini dan hutang (tagihan) pajak adalah sebagai berikut:

	19X2	19X1
	<hr/>	<hr/>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Anak perusahaan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Beban pajak kini Perusahaan		
10% x Rp 25.000.000	xxx.xxx	xxx.xxx
15% x 25.000.000	xxx.xxx	xxx.xxx
30% x xx.xxx.xxx	xxx.xxx	-
30% x xx.xxx.xxx	-	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Sub jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Anak perusahaan	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Pajak Penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 23	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 25	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Sub jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Anak perusahaan		
Pasal 22	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 23	xxx.xxx	xxx.xxx

- 87 -

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Pasal 25	xxx.xxx		xxx.xxx
Sub jumlah	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx		xxx.xxx
Taksiran hutang (tagihan) Pajak Penghasilan			
Perusahaan	xxx.xxx		xxx.xxx
Anak perusahaan	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang (tagihan) Pajak Penghasilan untuk tahun 19X1 sama dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan yang disampaikan oleh Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

**Pajak Tangguhan**

	19X2		19X1
Pengaruh beda waktu pada tarif pajak maksimum (30%)			
Penyusutan aktiva tetap	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Beban pensiun berkala bersih	xxx.xxx		xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	(xxx.xxx)		(xxx.xxx)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	( xxx.xxx)		xxx.xxx
Jumlah beban Pajak Tangguhan	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Rekonsiliasi antara taksiran Pajak Penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% dari laba (rugi) akuntansi sebelum taksiran Pajak Penghasilan, dengan taksiran Pajak Penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 19X2 dan 19X1 adalah sebagai berikut:

	19X2		19X1
Laba akuntansi sebelum taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Taksiran Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% Pengaruh pajak atas beda tetap:	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

- 88 -

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Kesejahteraan karyawan	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban bunga	xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penghapusan piutang usaha dan persediaan usang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
<hr/>		
Taksiran Pajak Penghasilan per laporan laba rugi konsolidasi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	19X2	19X1
	<hr/>	<hr/>
Perusahaan:		
Aktiva pajak tangguhan		
Penyisihan piutang ragu-ragu	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penyisihan persediaan usang	xxx.xxx	xxx.xxx
Kewajiban pensiun	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Sub jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Kewajiban pajak tangguhan		
Aktiva tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyertaan jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Sub jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Aktiva pajak tangguhan – bersih		
Perusahaan	xxx.xxx	xxx.xxx
Anak perusahaan		
PT Peralatan elektronik	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Mainan Anak	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		
Anak perusahaan		
PT Asuransi Trading Co., Ltd.	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Jumlah beda waktu yang signifikan, atas mana aktiva pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan Pajak Penghasilan sampai beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih yang masih harus dibayar ditagih oleh para pensiunan, piutang ragu-ragu atau persediaan usang dihapuskan dan kewajiban pensiun didanai. Kewajiban pajak tangguhan berasal dari perbedaan dasar pencatatan aktiva tetap menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan periode dan metode penyusutan yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak, perbedaan dasar penentuan nilai penyertaan jangka panjang menurut pembukuan dan pelaporan pajak (kenaikan atau penurunan nilai tercatat penyertaan jangka panjang tidak dikenai pajak atau dikurangkan untuk tujuan Pajak Penghasilan sampai penjualan penyertaan direalisasi) karena perbedaan periode dan metode amortisasi untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak.

Pajak Penghasilan tangguhan atas kenaikan penyertaan Perusahaan pada PT Citarum yang berasal dari penjabaran laporan keuangan dalam dolar A.S. ke Rupiah adalah sebesar Rp xxx.xxx.

Pajak Penghasilan atas pos luar biasa (lihat Catatan 43) adalah sebesar Rp xxx.xxx.

### 39. PROGRAM PENSIUN

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap lokal. Dalam program ini, manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Perusahaan. Sumber dana Dana Pensiun terutama berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan. Kontribusi karyawan adalah sebesar x% dari gaji pokok dan sisanya ditanggung Perusahaan. Perhitungan beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 19X2 dan 19X1 dilakukan oleh PT Aktuaris, sebagai aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected-Unit-Credit" dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	19X2	19X1
Tingkat diskonto	xx%	yy%
Tingkat kenaikan gaji	xx%	yy%
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	xx%	yy%

Aktiva Dana Pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham.

Status pendanaan Dana Pensiun sesuai dengan laporan aktuaris tertanggal 16 Januari 19X3 adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aktiva Dana Pensiun	Rp xxx.xxx
Kewajiban aktuarial	(xxx.xxx)
Kelebihan nilai wajar aktiva atas kewajiban aktuarial	xxx.xxx
Beban jasa lalu yang belum diamortisasi	xxx.xxx
Koreksi aktuarial yang belum diakui	(xxx.xxx)
Beban pensiun masih harus dibayar (dibayar di muka)	Rp xxx.xxx

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan (dalam tahun) Xx,x tahun

Biaya pensiun yang dibebankan pada usaha sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1 dan disajikan dalam akun “Beban Usaha” (lihat Catatan 40) dan “Beban Pokok Penjualan”.

**40. POS LUAR BIASA**

	19X2	19X1
Keuntungan dari pengalihan aktiva – bersih (lihat Catatan 42)	Rp xxx.xxx	Rp -
Kerugian dari restrukturisasi hutang bermasalah (lihat Catatan 42)	(xxx.xxx)	-
Kerugian akibat kebakaran	-	(xxx.xxx)
Jumlah	xxx.xxx	(xxx.xxx)
Pajak penghasilan	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Bersih	(Rp xxx.xxx)	Rp xxx.xxx

Kebakaran yang terjadi pada tanggal 15 Mei 19X1 telah merusakkan salah satu bagian pabrik pemrosesan produk elektronik mainan anak, sehingga menyebabkan terhentinya produksi alat elektronik tersebut. Jumlah kerugian setelah memperhitungkan klaim asuransi sebagai berikut (lihat Catatan 15):

Nilai buku mesin produksi	Rp xxx.xxx
Nilai buku peralatan produksi	xxx.xxx
Klaim asuransi diterima	(xxx.xxx)
Kerugian akibat kebakaran	Rp xxx.xxx

**41. LABA PER SAHAM**

Perhitungan laba per saham dasar dan laba per saham dilusian adalah sebagai berikut :

<u>Jumlah laba</u>	19X2	19X1
Jumlah laba untuk tujuan laba per saham dasar	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pengaruh dari efek berpotensi saham bersifat dilutif Bunga obligasi konversi	xxx.xxx	
Jumlah laba untuk tujuan laba per saham dilusian	Rp xxx.xxx	

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Jumlah Saham

	19X2	19X1
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	xxx.xxx	<u>Rp xxx.xxx</u>
Pengaruh dari efek berpotensi saham bersifat dilutif Obligasi konversi	xxx.xxx	
Waran	xxx.xxx	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dilusian	xxx.xxx	

Laba Per Saham Dasar

Laba usaha dan laba (rugi) bersih per saham dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

	19X2	19X1
Laba per saham dasar	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Rugi per saham dilusian	<u>Rp xxx</u>	-

Pada tahun 19X1, nilai wajar rata-rata per saham Perusahaan lebih rendah dari harga konversi obligasi, sedangkan waran Perusahaan belum memenuhi periode konversi. Oleh karena itu, kedua efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan laba per saham dilusian.

**42. RESTRUKTURISASI HUTANG BERMASALAH**

Pada tanggal 30 September 19X2, Perusahaan dan anak perusahaan menyerahkan aktiva tertentu kepada PT Bank AAA sehubungan dengan perjanjian penyelesaian hutang yang dicapai. Aktiva yang diserahkan terutama terdiri dari hak atas tanah dengan nilai wajar dan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx.

Kerugian dari penyelesaian hutang sejumlah Rp xxx.xxx, merupakan selisih antara nilai wajar pasar dari aktiva yang diserahkan dan nilai tercatat dari hutang, yang disajikan sebagai "Kerugian dari Restrukturisasi Hutang", sedangkan keuntungan bersih dari pengalihan aktiva sejumlah Rp xxx.xxx, merupakan selisih antara nilai wajar pasar dan nilai buku dari aktiva yang dialihkan, disajikan sebagai "Keuntungan dari Pengalihan Aktiva". Kedua akun tersebut disajikan pada Pos Luar Biasa karena berasal dari restrukturisasi hutang (lihat Catatan 25 dan 40).

**43. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan asosiasi : PT Nusaraya, PT Citarum, PT Bersahaja dan PT Senja.



**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Pembiayaan kepada pihak hubungan istimewa dilakukan dengan tingkat bunga dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga, kecuali mengenai simpanan jaminan yang jumlahnya rata-rata 5% dari biaya perolehan aktiva yang disewagunakannya. Sedangkan penutupan asuransi dari pihak hubungan istimewa diberikan dengan potongan premi rata-rata sebesar 25%.

Piutang sewa guna usaha, tagihan anjak piutang dan piutang premi kepada pihak hubungan istimewa mencakup xx%, yy% dan zz%, serta xx%, yy% dan zz% dari jumlah aktiva konsolidasi, masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.

c. Pembelian bahan baku

	Pembelian bahan baku		Hutang usaha	
	19X2	19X1	19X2	19X1
PT Sehati Eka Jaya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Harapan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pembelian dari pihak hubungan istimewa mencakup xx% dan xx% dari jumlah harga pokok penjualan konsolidasi pada tahun 19X2 dan 19X1.

- d. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan dana pada bank dari pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 3) dan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk penempatan deposito berjangka dan pemilikan efek hutang dan efek ekuitas yang diterbitkan oleh pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 4 dan 14). Penempatan dana dan investasi jangka pendek pada pihak hubungan istimewa mencakup xx% dan xx% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tahun 19X2 dan 19X1. Penghasilan bunga dan hasil investasi dari pihak hubungan istimewa sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1. Jumlah tersebut mencakup xx% dan xx% dari jumlah penghasilan bunga konsolidasi, masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.
- e. Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek dari pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 18). Jumlah pinjaman dana pihak hubungan istimewa ini mencakup xx% dan xx% dari jumlah kewajiban konsolidasi tahun 19X2 dan 19X1. Beban pinjaman ini sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 19X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 19X1. Jumlah tersebut mencakup xx% dan xx% dari jumlah beban bunga konsolidasi, masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.
- f. Remunerasi direksi dan komisaris untuk tahun 19X2 dan 19X1 adalah sebagai berikut :

	19X2	19X1
Gaji	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bonus	xxx.xxx	xxx.xxx
Tunjangan	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Remunerasi direksi dan komisaris ditetapkan dalam keputusan rapat umum pemegang saham.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

- g. Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai piutang dari pihak hubungan istimewa yang berasal dari pembebanan manajemen fee dan pemberian pinjaman dana kepada pihak hubungan istimewa.

Rincian piutang pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

	19X2	19X1
PT Nusaraya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Celarun	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bersahaja	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Jumlah piutang di atas mencakup xx% dan xx% dari jumlah aktiva konsolidasi, masing-masing untuk tahun 19X2 dan 19X1.

Pada tanggal 31 Desember 19X2, piutang yang berasal dari manajemen fee sebesar Rp xxx.xxx (19X1 : Rp xxx.xxx), sedangkan pendapatan manajemen fee tahun 19X2 sebesar Rp xxx.xxx (19X1 : Rp xxx.xxx). Manajemen fee tersebut sehubungan dengan jasa administrasi dan pengembangan usaha dari pihak hubungan istimewa tersebut.

Pinjaman dana kepada pihak hubungan istimewa sebesar Rp xxx.xxx pada tanggal 31 Desember 19X2 (19X1 : Rp xxx.xxx). Pinjaman dana ini dikenakan bunga xx% per tahun dan tanpa jangka waktu pengembalian.

#### 44. INFORMASI SEGMENT

##### Segmen Usaha

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha : peralatan elektronik, mainan anak, pembiayaan dan asuransi. Divisi ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

Aktivitas utama dari masing-masing divisi adalah sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| Peralatan elektronik | - Memproduksi dan menjual peralatan elektronik untuk rumah tangga.   |
| Mainan anak          | - Memproduksi dan menjual mainan anak-anak.  |
| Pembiayaan           | - Memberikan pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.  |
| Asuransi             | - Asuransi kerugian yang meliputi asuransi kebakaran, pengangkutan (cargo and aviation), rekayasa (engineering), dan kecelakaan. |

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1, anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha persewaan gedung kantor tidak dikonsolidasikan karena pengendalian terhadap anak perusahaan tersebut terbatas.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut :

19X2

	Peralatan Elektronik Rp	Mainan Anak Rp	Pembiayaan Rp	Asuransi Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
<b>PENDAPATAN</b>						
Pihak eksternal	xxx.xxx	xxx.xxx	x xx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx
Antar segmen	-	-	Xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	-
Jumlah Pendapatan	xxx.xxx	xxx.xxx	x xx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>HASIL</b>						
Hasil segmen	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban usaha tidak dapat Dialokasi						xxx.xxx
Laba usaha						xxx.xxx
Beban keuangan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	-	xxx.xxx	(xxx.xxx)
Bagian laba (rugi) bersih Perusahaan asosiasi	xxx.xxx	-	-	-	-	xxx.xxx
Penghasilan investasi lain	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	Xxx.xxx
Laba sebelum pajak						Xxx.xxx
Beban pajak						(xxx.xxx)
Laba setelah pajak						xxx.xxx
	Peralatan Elektronik Rp	Mainan Anak Rp	Pembiayaan Rp	Asuransi Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
Aktiva segmen	x xx.xxx	xx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Investasi pada perusahaan Asosiasi	xxx.xxx					xxx.xxx
Aktiva tidak dapat dialokasi						xxx.xxx
Jumlah aktiva						xxx.xxx



**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	Peralatan Elektronik Rp	Mainan Anak Rp	Pembiayaan Rp	Asuransi Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
Aktiva segmen	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Investasi pada perusahaan asosiasi	xxx.xxx					xxx.xxx
Aktiva tidak dapat dialokasi						xxx.xxx
Jumlah aktiva						<u>xxx.xxx</u>
Kewajiban segmen	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Kewajiban tidak dapat dialokasi						xxx.xxx
Jumlah kewajiban						<u>xxx.xxx</u>
Pengeluaran barang modal	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban non-kas selain penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali Trading Co. Ltd. berdomisili di Singapore. Anak perusahaan ini merupakan distributor untuk produk peralatan elektronik dan mainan anak untuk wilayah pemasaran Eropa dan Asia.

Analisis pendapatan berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut :

	19X2		19X1	
Domestik				
Jakarta	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Surabaya		xxx.xxx		xxx.xxx
Medan		xxx.xxx		xxx.xxx
Lainnya		xx.xxx		xx.xxx
Ekspor				
Eropa		xxx.xxx		xxx.xxx
Asia		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah	Rp	<u>xxx.xxx</u>	Rp	<u>xxx.xxx</u>

**45. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

19X2

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

	Mata Uang Asing (dalam ribuan)			Ekuivalen Rupiah (*)	
<u>Aktiva</u>					
Kas dan setara kas					
• Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Dolar A.S.	x.xxx	Rp	xxx.xxx	
	Yen Jepang	x.xxx		xxx.xxx	
	Mark Jerman	x.xxx		xxx.xxx	
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx		xxx.xxx	
	Yen Jepang	x.xxx		xxx.xxx	
Investasi jangka pendek					
• Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Dolar A.S.	x.xxx		xxx.xxx	
	Mark Jerman	x.xxx		xxx.xxx	
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx		xxx.xxx	
	Mark Jerman	x.xxx		xxx.xxx	
Piutang usaha					
• Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Dolar A.S.	x.xxx		xxx.xxx	
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx		xxx.xxx	
	Mark Jerman	x.xxx		xxx.xxx	
			19X2		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)			Ekuivalen Rupiah (*)	
Investasi jangka panjang lain					
• Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Dolar A.S.	x.xxx	Rp	xxx.xxx	
Jumlah Aktiva				xxx.xxx	
<u>Kewajiban</u>					
Pinjaman jangka pendek					
• Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Dolar A.S.	x.xxx		xxx.xxx	
	Yen Jepang	x.xxx		xxx.xxx	
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx		xxx.xxx	
	Yen Jepang	x.xxx		xxx.xxx	

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

Wesel bayar			
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx	xxx.xxx
Hutang usaha			
• Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Dolar A.S.	x.xxx	xxx.xxx
	Yen Jepang	x.xxx	xxx.xxx
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx	xxx.xxx
	Mark Jerman	x.xxx	xxx.xxx
Biaya masih harus dibayar			
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx	xxx.xxx
	Yen Jepang	x.xxx	xxx.xxx
Pinjaman jangka panjang			
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx	xxx.xxx
	Yen Jepang	x.xxx	xxx.xxx
Hutang sewa guna usaha			
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx	<u>xxx.xxx</u>
Jumlah Kewajiban			<u>xxx.xxx</u>
Posisi Aktiva/ Kewajiban - bersih			<u>Rp xxx.xxx</u>
<u>Ikatan</u>			
Saldo atas			
• Transaksi berjangka untuk:			
- menjual A.S.\$ x.xxx			(Rp xxx.xxx)
- membeli A.S.\$ x.xxx			xxx.xxx

**46. PERIKATAN DAN KONTINJENSI**

Perikatan

- a. Pada 12 Mei 19X2, anak perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan perusahaan 'DEF' dari Jepang. DEF sepakat untuk memberikan hak paten non eksklusif atas teknologi pemrosesan 'HIJ' kepada anak perusahaan untuk jangka waktu xx tahun. Sebagai imbalan atas penggunaan hak paten tersebut, anak perusahaan membayar imbalan awal atas lisensi (initial license fee) sebesar US\$ x.xxx. Selanjutnya, anak perusahaan harus melakukan pembayaran royalti sebesar US\$ x.xxx per tahun.

Untuk menjamin lancarnya bahan baku pokok 'xyz', pada tanggal 7 Maret 19X2 anak perusahaan mengadakan kontrak dengan pemasok PT PQR. Kontrak ini mengikat kedua belah pihak untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu kontrak yang ditetapkan selama 3

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

tahun. Berdasarkan kontrak ini anak perusahaan memiliki komitmen untuk membeli bahan baku pokok 'xyz' tersebut dengan harga beli sebagaimana diuraikan di bawah ini:

	<u>Harga Beli/ton</u>
19X3	Rp
19X4	xxx
19X5	xxx
	xxx

- b. Pada tanggal 31 Desember 19X2, Perusahaan mempunyai fasilitas hutang bank, L/C dan cerukan yang belum digunakan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp xxx.xxx.

Kontinjensi

- a. Anak perusahaan sedang menghadapi tuntutan hukum dari sejumlah tertanggung atas klaim asuransi kebakaran yang terjadi di gedung kantor mereka tanggal xx Mei 19X2. Jumlah klaim yang diajukan para tertanggung sebesar Rp xxx.xxx dan dari jumlah retensi anak perusahaan sebesar Rp xxx.xxx.

Konsultan hukum anak perusahaan dan konsultan hukum yang ditunjuk para reasuradur berpendapat klaim tersebut tidak dijamin dalam polis asuransi. Perusahaan dan anak perusahaan tidak membentuk provisi atas klaim tersebut karena kecil kemungkinan akan terjadi kerugian.

- b. Berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja, Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk membayar uang pesangon dan uang jasa kepada karyawan apabila melakukan pemutusan hubungan kerja, dan membayar uang jasa kepada karyawan yang mengundurkan diri. Jumlah pesangon dan uang jasa ditentukan berdasarkan masa kerja dan jumlah gaji karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dimasa datang dan juga tidak dapat memperkirakan jumlah karyawan yang akan mengundurkan diri. Oleh karena itu, Perusahaan dan anak perusahaan tidak membentuk provisi.

**47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

- a. Pada 6 Februari 19X3, Perusahaan menerbitkan wesel bayar dengan pokok senilai Rp xxx.xxx, xx% yang jatuh tempo pada 1 Februari 20X7. Wesel bayar ini diterbitkan oleh Perusahaan dalam kaitan dengan program Medium Term Note (lihat Catatan 25). Wesel bayar tersebut dihargai pada xx%, dan memiliki yield xx% hingga saat jatuh tempo. Wesel bayar tersebut tidak dapat dilunasi (not redeemable) sebelum jatuh tempo dan tidak memiliki ketentuan pembentukan dana pelunasan (sinking fund). Setiap pemegang wesel bayar memiliki hak untuk meminta Perusahaan melunasi wesel bayar tersebut secara sebagian atau secara keseluruhan, pada 1 Februari 20X7. Perusahaan berniat untuk menggunakan hasil dari penerbitan wesel bayar tersebut untuk pelunasan hutang dan akuisisi.

**PT EMITEN INVESTASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Lanjutan  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)**

- b. Pada tanggal 13 Januari 19X2, seluruh proses likuidasi PT Persewaan Gedung telah diselesaikan. Perusahaan tidak memperoleh pengembalian atas investasinya dan tidak mempunyai menanggung kewajiban dari PT Persewaan Gedung tersebut.

**48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

Pada tahun 19X2, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”). Standar yang akan mempengaruhi kebijakan Akuntansi Perusahaan adalah PSAK No. xx, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”. Standar ini mengatur mengenai pengakuan semua instrumen derivatif sebagai aktiva atau kewajiban dalam laporan keuangan dan pengakuan instrumen-instrumen tersebut sebesar nilai wajarnya. Standar ini mulai diterapkan secara prospektif untuk tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 19X3. Saat ini Perusahaan dan anak perusahaan tengah menganalisis dampak PSAK ini atas Perusahaan dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

**49. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 19X1 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 19X2. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Laporan Terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Keterangan</u>
Investasi jangka panjang - penyertaan saham dicatat dengan metode ekuitas	Investasi pada perusahaan asosiasi	Rp xxx.xxx	Sesuai dengan peraturan Bapepam No. xxxx
Agio saham	Tambahan modal disetor	xxx.xxx	Sesuai dengan peraturan Bapepam No. xxxx